

**PROBLEMATIKA AKHLAK SISWA  
DI SMAN 1 KOTA PINANG  
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas  
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah

**OLEH**

**NOVRIDA SARI RAMBE  
NIM. 06. 311 030**

**PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**T.A 2010**

**PROBLEMATIKA AKHLAK SISWA DISMAN 1 KOTA PINANG  
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas  
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH  
NOVRIDA SARI RAMBE  
NIM. 06. 311 030**

**PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A.  
NIP. 19610323 199003 2 001**

**PEMBIMBING II**

**Anhar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2010**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Telp. (0634) 22080, Fax (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : **Skripsi a.n** Padangsidimpuan 1 Juli 2010  
Novrida Sari Rambe Kepada Yth:  
Lampiran : 5 (lima) Exampplar Bapak Ketua STAIN  
Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Timtimawati Harahap yang berjudul:

**“Problematika Akhlak Siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan. Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A**  
**NIP. 19610323 199003 2 001**

**PEMBIMBING II**

**Anhar, M.A**  
**NIP. 19711214 199803 1 002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

**DEWAN PENGUJI**

**UJIAN SIDANG MUNAQOSAH SARJANA**

Nama : NOVRIDA SARI RAMBE  
NIM : 06. 311030  
Judul : Problematika Akhlak Siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten  
Labuhan Batu Selatan

Ketua : Zulhammi, M.Ag, M.Pd. ( )  
Sekretaris : Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd. ( )  
Anggota : Zulhammi, M.Ag, M.Pd. ( )  
Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd. ( )  
Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag. ( )  
Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. ( )

Diuji di Padangsidimpuan pada Tanggal 26 Agustus 2010

Pukul : 09.00-11.00 WIB

Hasil / Nilai : 66 (C)

Indek Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,25

Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

## **PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul: **“Problematika Akhlak Siswa di SMAN 1 Kota Pinang Labuhan  
Batu Selatan”**

Ditulis Oleh : **NOVRIDA SARI RAMBE**

NIM : **06. 311030**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam**

Padangsidimpuan, 26 Agustus 2010

Ketua

**Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP. 19680704 200003 1 003**

## ABSTRAK

**Nama : Novrida Sari Rambe**

**Nim : 06. 311 030**

**Judul : Problematika Akhlak Siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan**

Masalah dalam Skripsi ini adalah bagaimana problematika akhlak siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana problematika akhlak siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan dengan fokus kajian, yakni problematika akhlak siswa terhadap Allah Swt, akhlak siswa terhadap Rasulullah Saw, akhlak terhadap pribadi siswa dan akhlak bermasyarakat yang meliputi interaksi dilingkungan sekolah.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan dilaksanakannya metode riset lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara (*interview*) dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok diantaranya: *pertama*, Sumber data primer yang merupakan data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Kedua*, sumber data sekunder adalah guru, kepala sekolah dan pegawai administrasi. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif deskriptif dengan *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik atau mengambil perwakilan dari lapisan sampel populasi tersebut.

Hasil penelitian diperoleh bahwa problematika Akhlak siswa tergolong rendah, dapat dilihat dalam beberapa aspek dari kehidupan sehari-hari yang mencakup akhlak siswa terhadap Allah Swt, yang meliputi cara beribadah siswa yang rendah dikarenakan dari segi faktor usia dan pola pemikiran yang belum stabil untuk dapat bertaqwa kepada Allah Swt, pengaflikasian tawaqal tidak sepenuhnya diserahkan kepada Allah Swt dan begitu juga dengan keyakinan dalam diri siswa bahwa segala perbuatan yang dilakukan pasti akan mendapat ganjaran dari Allah Swt. Akhlak siswa terhadap Rasulullah Saw ditinjau dari segi aflikasinya ada yang taat dan ada juga yang belum seutuhnya mencintai dan memuliakan Rasulullah maupun mengikuti sunnahnya. Terlihat juga dari problematika akhlak siswa terhadap diri sendiri, Bahwa sifat *sihdiq* belum diterapkan dengan sempurna oleh diri siswa, teguh pendirian dan juga belum ikhlas memaafkan kesalahan orang lain. Jika akhlak siswa dalam berinteraksi dilingkungan sekolah yaitu ukhuwah islamiyah dalam bersosialisasi antara sesama teman maupun guru belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Maksudnya ada perbedaan antara siswa dan guru contohnya siswa memberi penghormatan kepada guru yang diidolakannya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam beserta sahabat-sahabatnya. yang meninggalkan pedoman hidup bagi manusia untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Semoga pedoman hidup yang ditinggalkan Rasulullah SAW pada umatnya tetap menjadi pandangan hidup bagi manusia beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul **”PROBLEMATIKA AKHLAK SISWA DI SMAN 1 KOTA PINANG KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berupaya mencari sumber sebagai bahan pengambilan lewat berbagai buku yang dapat membantu pembahasan skripsi ini, namun demikian sebagai manusia biasa mungkin dalam penulisan skripsi ini penulis masih banyak mengalami hambatan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak dan kesungguhan hati penulis pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A selaku pembimbing 1, dan Bapak Anhar, M.A selaku Pembimbing 2, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, mengarahkan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan dan memberi motivasi, doa, harapan serta memberi dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan Tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Padangsidempuan).
3. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Sekretaris dan Bapak ketua Program Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.
4. Bapak Ketua, Pembantu Ketua I, II dan III serta seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan, serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, bagian Tata Usaha, Staf Guru dan khususnya Siswa-siswi SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang telah memberikan datanya kepada penulis.

7. Abanghanda Hendra Juanda dan adinda Hendri Lesmana, dan Diana Sari yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
8. Kerabat dan handai tolan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulisan skripsi ini.

Dengan memohon ridha Allah SWT penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, Agama, Nusa dan Bangsa, Amin.

Padangsidempuan, 01 Juli 2010  
Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik diatas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di

			bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Ze (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...’...	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	Hamzah h	...’...	apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap diftong.

### 1) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fatah	a	a
	Kasrah	i	i
	Dammah	u	u

Contoh:

كتب : Kataba

فعل : Fa'ala

ذكر : Zukira

## 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى ...	fatah dan Ya	ai	a dan i
و ...	fatah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف : Kaifa

هول : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى ...	fatah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى ...	kasrah dan ya	î	i dan garis di atas

و ...	dammah dan wau	ū	ū dan garis diatas
-------	----------------	---	--------------------

Contoh:

قال : Qāla      قيل : Qīla      يقول : Yaqūlu      رمى : Ramá

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

##### 1. Ta Marbutah Hidup

Ta Marbutah hidup atau mendapat harkat Fattah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

##### 2. Ta Marbutah Mati

Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kalimat yang aktif katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua karta itu terpisah maka ta marbutah itu diterasliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الأطفال - raudattul atfal

المدينة المنورة - al- Madinah al- Munawwarah

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanā      نزل : nazzala      نعم : nu''ima

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

### 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الرجل : ar-rajulu

الشمس : asy-syamsu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت - umirtu

اكل - akala

2) Hamzah di tengah:

تأخذون - ta'khuzuna

تأكلون - ta'kuluna

3) Hamzah di akhir:

شيء - syai'un

النوء - an-nau'u

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisaa pula dirangkaikan.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين - Wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول - Wa ma Muhammad illa rasul.

Dikutip dari:

Badan Litbang dan Diklat, *Pedoman Tajwid Transliterasi Al-Qur'an (PTTQ)*/ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Jakarta: Departemen Agama RI, 2007. Hlm. 22-31.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>D. Batasan Istilah</b> .....	<b>5</b>
<b>E. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB II KAJIAN KONSEPTUAL</b>	
<b>A. Akhlak</b> .....	<b>9</b>
<b>1. Pengertian Akhlak</b> .....	<b>9</b>
<b>2. Ruang Lingkup Akhlak</b> .....	<b>11</b>
<b>a. Akhlak Terhadap Allah Swt</b> .....	<b>11</b>
<b>b. Akhlak Terhadap Rasulullah Saw</b> .....	<b>16</b>
<b>c. Akhlak Pribadi</b> .....	<b>18</b>
<b>d. Akhlak Bermasyarakat</b> .....	<b>20</b>
<b>3. Aspek yang Mempengaruhi Akhlak</b> .....	<b>27</b>
<b>4. Relativitas Akhlak</b> .....	<b>37</b>
<b>B. Siswa</b> .....	<b>38</b>
<b>1. Pengertian Siswa</b> .....	<b>38</b>
<b>C. Problematika Akhlak Siswa</b> .....	<b>39</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>49</b>
<b>B. Jenis Penelitian</b> .....	<b>43</b>
<b>C. Jenis Data</b> .....	<b>44</b>
<b>D. Instrumen Pengumpulan Data</b> .....	<b>46</b>
<b>E. Teknik Analisis Data</b> .....	<b>47</b>
<b>F. Teknik Menjamin Keabsahan Data</b> .....	<b>48</b>

<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN: PROBLEMATIKA AKHLAK SISWA Di SMAN 1 KOTA PINANG KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN</b>	
	A. Problematika Akhlak Siswa Terhadap Allah Swt .....	52
	B. Problematika Akhlak Siswa Terhadap Rasulullah Saw.....	57
	C. Problematika Akhlak Pribadi Siswa.....	62
	D. Problematika Akhlak Siswa Dalam Berinteraksi di Sekolah.	66
	E. Keterbatasan Penelitian .....	74
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	76
	B. Saran-saran.....	77
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
	Lampiran 1 : Pedoman Wawancara .....	81
	Lampiran 2 : Pedoman Observasi.....	84
	Lampiran 3 : Surat Riset .....	85
	Lampiran 4 : Balasan Surat Riset .....	86
	Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup .....	87
	Lampiran Dokumentasi Foto.....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin yang dikutip oleh Hamzah Ya'qub dalam bukunya, akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>1</sup>

Akhlak merupakan nilai “kepribadian” manusia sebagai manifestasi dari sikap hidupnya secara konkrit. Ajaran-ajaran akhlak Rasulullah adalah ajaran akhlak yang terkandung dalam al-Qur'an, yang di dalamnya mengajarkan bagaimana moral individu manusia terhadap kehidupan sosial dan kehidupan agamanya.<sup>2</sup>

Akhlak memiliki posisi penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai hadis Rasulullah di antaranya:

اخبرنا عبد الرحمن بن عمر البزاز بن احمد بن ابراهيم بن جامع ثنا علي بن عبد العزيز ثنا ابو نعيم اضرر بن صرد الكوفي ثنا عبد العزيز بن محمد الدراوردي عن محمد بن مجلان عن القعقاع بن حكيم عن ابي صالح عن ابي هريرة قال: رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ثم انما بعثت لا تتم مكارم الا لخلق<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), hlm. 12.

<sup>2</sup>Al-Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2001), hlm. 81.

<sup>3</sup>Muhammad bin Salamah Bin ja'far Abu Abdullah al-Kosha'I, *Musnad Shihab*; Jilid II, (Beirut: Muassisah al-Risalah, 1986), hlm. 192.

Artinya: Menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Umar Albajazi anak Ahmad bin Ibrahim bin Jami' sunan Ali bin Abdul Aziz sunan Abu Na'im Darori Shardi al-Kaufi sunan Abdul Aziz Muhammad ad-darawardi dari Muhammad bin 'Ajlani dari al-qo'go'i bin Hakim dari Abi Sholih dari Abi Hurairah, ia berkata: Rasulullah Saw berkata: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak".

Al-Ghazali dalam bukunya mengobati penyakit hati menerangkan bahwa: Pendidikan akhlak berkaitan erat dengan pendidikan agama. Bahkan kedudukan akhlak dalam Islam terletak dalam urutan kedua setelah pendidikan agama. Karena itu, Nabi Muhammad Saw berkewajiban menyampaikan risalahnya kepada seluruh umatnya serta berkewajiban memperbaiki budi pekerti sehingga umatnya menjadi umat yang mempunyai budi yang mulia.<sup>4</sup>

Dengan demikian, pendidikan akhlak dalam pengertian Islam tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, yang baik menurut akhlak adalah yang baik menurut ajaran agama, dan yang buruk adalah yang buruk menurut ajaran agama tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata problematika diartikan masih menimbulkan masalah atau masalah yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>5</sup> Di kalangan umat Islam masalah akhlak kurang digambarkan secara baik dan benar, sehingga dalam praktek tingkah laku kebanyakan manusia khususnya peserta didik tidak sesuai dengan akhlak Islam yang disebut dalam al-Qur'an dan

---

<sup>4</sup>Al-ghazali, *Mengobati Penyakit Hati dan Membentuk Akhlak Mulia*, (Bandung: Kharisma, 1994), hlm. 45.

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka 1994), hlm. 789.

dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam kehidupan beliau sehari-hari. Problematika akhlak siswa terhadap Allah Swt di antaranya: Taqwa, Tawakal dan Muraqabah dan terhadap Rasulullah Saw di antaranya: Mencintai dan Memuliakan Rasul, Mengikuti dan Mentaati Rasul dan Mengucapkan Shalawat dan Salam. problematika akhlak pribadi siswa di antaranya: Shidiq, Istiqamah dan Pema'af dan problematika siswa dalam berinteraksi di Sekolah di antaranya: Pergaulan muda-mudi dan Ukhuwah Islamiyah. Dalam pergaulan antara siswa dan siswi maupun terhadap sesama guru tidak terlaksana dengan baik oleh siswa, yaitu memberi salam dan menjawab salam. Jadi, bagaimana cara siswa agar memiliki kepribadian yang baik. Dari hasil yang saya observasi tentang akhlak siswa, semenjak saya bersekolah di SMAN 1 di Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan sampai saya tamat akhlak siswa merosot pesat. Salah satu aspek yang menyebabkan rendahnya akhlak siswa di antaranya: insting, pola dasar bawaan, lingkungan, kebebasan dan kehendak yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 1 Kota Pinang Labuhan Batu Selatan, secara umum peneliti melihat akhlak siswa tidak baik dalam bersosialisasi dimasyarakat . Karena peneliti telah mengobservasi siswa tersebut dalam berinteraksi. Problematika akhlak siswa yang diteliti meliputi: akhlak terhadap Allah Swt, terhadap Rasulullah Saw, terhadap pribadi dan terhadap bermasyarakat. Di antaranya: tutur sapa sesama teman dan guru tidak terlaksana dengan baik.

Beranjak dari uraian di atas, penulis ingin meneliti bagaimana problematika akhlak siswa yang terjadi di SMAN 1 di Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan ditinjau dari berbagai aspek baik dari internal siswa terhadap ketaqwaan terhadap Allah Swt maupun dari eksternal siswa di dalam bersosialisasi terhadap masyarakat. Penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“PROBLEMATIKA AKHLAK SISWA DI SMAN 1 KOTA PINANG KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana Proses terjadinya Problematika Akhlak Siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Apa saja Problematika Akhlak siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Problematika Akhlak Siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

## **2. Kegunaan Penelitian.**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk terus meningkatkan akhlak yang baik bagi siswanya khususnya di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

## **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka penulis membuat batasan istilah. Adapun istilah yang perlu dibatasi dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata problematika diartikan masih menimbulkan masalah atau masalah yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>6</sup> Sedangkan dalam buku yang dikutip oleh Chalidjah Hasan bahwa problem dapat diartikan sebagai suatu akibat yang tidak diinginkan terjadinya pada suatu rencana atau harapan yang telah atau sedang dilakukan. Problematika yang dimaksud dalam tulisan ini adalah suatu masalah yang dihadapi oleh siswa yang belum dapat diselesaikan masalah tersebut.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 789.

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliku, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af'ala, yuf'ilu if alan* yang berarti *al-sajiah* (perangai), *ath-thabiah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).<sup>7</sup>

*Isim mashdar* dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. *Akhlaq* merupakan *isim jamid* atau *isim qhair mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya budi pekerti.

Akhlak juga dimaksud dengan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan. bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Karena bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Jadi, akhlak yang dimaksud dalam tulisan ini adalah sifat siswa yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari baik dalam ucapan, sikap maupun perbuatannya dalam bersosialisasi terhadap teman sejawat maupun terhadap guru.

Siswa adalah murid (terutama pada tingkatan sekolah dasar dan menengah), atau pelajar.<sup>8</sup> Siswa yang dimaksud dalam bahasan ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan khusus siswa yang beragama Islam .

---

<sup>7</sup>Jamil Shaliba, *al-Mu'jam al-Falsafi, Juz 1*, (Mesir: Dar al-Kitab al- Mishri, 1978), hlm.539. Lihat pula Luis Ma'luf, *Kamus al-Munjid*, (Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah, t.t.), hlm.194.

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Op.cit.*, hlm. 951.

Beranjak dari uraian di atas, penulis menyimpulkan dari judul “Problematika Akhlak Siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan” bahwasanya terdapat berbagai problematika akhlak siswa meliputi:

1. Problematika akhlak siswa terhadap Allah Swt di antaranya: Taqwa, Tawakal dan Muraqabah
2. Terhadap Rasulullah Saw diantaranya: Mencintai dan Memuliakan Rasul, Mengikuti dan Mentaati Rasul dan Mengucapkan Shalawat dan Salam.
3. Problematika akhlak pribadi siswa di antaranya: Shidiq, Istiqamah dan Pema’af
4. Problematika siswa dalam berinteraksi di Sekolah di antaranya: Pergaulan muda –mudi dan Ukhuwah Islamiyah. dalam pergaulan antara siswa dan siswi maupun terhadap sesama guru tidak terlaksana dengan baik oleh siswa, yaitu memberi salam dan menjawab salam belum diterapkan dengan baik.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut;

Bab I. Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan batasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II. Mengemukakan kajian teoritis yang meliputi, pembahasan A. akhlak di antaranya: 1. Pengertian akhlak. 2. Ruang lingkup akhlak terdiri dari; a. Akhlak terhadap

Allah Swt. b. Akhlak terhadap Rasulullah. c. Akhlak terhadap pribadi. d. Akhlak terhadap bermasyarakat. 3. Aspek yang mempengaruhi akhlak. 4. Relativitas akhlak. B. Pembahasan siswa diantaranya: 1. Pengertian siswa. 2. Remaja dan problematikanya.

Bab III. Mengemukakan metode penelitian yang terdiri dari , lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, jenis data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Membicarakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi, problematika akhlak siswa SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Deskriptif datanya meliputi: akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap Rasulullah, Akhlak terhadap Pribadi dan Akhlak terhadap Bermasyarakat.

Bab V. merupakan penutup yang memuat kesimpulan, dan saran-saran yang dianggap perlu.

## BAB II

### KAJIAN KONSEPTUAL

#### A. Akhlak

##### 1. Pengertian Akhlak

Secara Etimologi (*lughatan*) akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* (خلق) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Yang berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (خالق) yang artinya pencipta, *makhlud* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).<sup>9</sup>

Sedangkan secara Terminologis (*isthilahan*) ada beberapa definisi tentang akhlak yang didefinisikan oleh beberapa para ahli pendidikan diantaranya:

##### Imam al-Ghazali

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة , تصد رعتها الأفعال بسهولة ويسر  
من غير حاجة إلى تفكير ورؤية

Artinya: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet II 2004), hlm. 109.

<sup>10</sup>Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Ad-Din*, (Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, t.t.), hlm. 56.

### Ibrahim Anis

الخلق حال للنفس را سخة, تصد ر عنها الأ عمال من خير او شر من غير حاجة  
الى فكر و رؤية

Artinya: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>11</sup>

### Abdul Karim Zaidan

مجموعة من المعانى والصفات لمستقرة فى النفس و فى ضوء ها وميز انها  
يحسن الفعل فى نظر الانسان او يقبح, ومن ثم يقدم عليه او يحجم عنه

Artinya: “Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.”<sup>12</sup>

Dari ketiga, definisi ini dapat disimpulkan bahwa Akhlak adalah: Sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Jadi, dapat saya simpulkan bahwa Akhlak adalah: implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku dan perbuatan (*aqwal dan af'al*) bahkan pikiran dan perasaan yang masih dirahasiakan, yang senantiasa dibimbing oleh wahyu, dan disoroti oleh jiwa iman yang dimiliki oleh setiap individu dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

---

<sup>11</sup>Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, (Mesir: Darul Ma'rif, 1972), hlm. 202-203.

<sup>12</sup>Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad-Da'wah*, (Baghdad: Jam'iyyah al- Amani, 1976), hlm. 75.

## 2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak Diniyah (agama/Islam) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa).<sup>13</sup> Jadi, pembahasan ruang lingkup akhlak di antaranya:

### a. Akhlak terhadap Allah Swt

Manusia sebagai hamba Allah sepantasnyalah mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Hanya Allah-lah yang patut disembah. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia diberikan oleh Allah kesempurnaan dalam penciptaan-Nya dan mempunyai kelebihan dari pada makhluk ciptaan-Nya yang lain. Diberikan akal untuk berpikir, perasaan, dan nafsu.<sup>14</sup> Akhlak terhadap Allah Swt dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai ciptaan Allah swt meliputi:<sup>15</sup>

#### 1) Taqwa

Menurut 'Afif 'Abd al-Fattah Thabbarah dalam bukunya *Ruh ad-Din al-Islami* mendefinisikan taqwa dengan;

---

<sup>13</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Taswuf*, (Jakarta: Rajawali Pers,2009), hlm. 149.

<sup>14</sup>Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Citra Serumpun Padi,1996), hlm. 173.

<sup>15</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hlm. 17.

ان يتقى الا نسان ما يغصب ر به و ما فيه ضر ر لنفسه او اضر ار لغيره

Artinya: "Seseorang memelihara dirinya dari segala sesuatu yang mengundang kemarahan Tuhan-Nya dan dari segala sesuatu yang mendatangkan mudharat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.<sup>16</sup>

Thabbarah mengatakan bahwa makna asal dari taqwa adalah pemeliharaan diri. Diri tidak perlu pemeliharaan kecuali terhadap apa yang dia takuti. Yang paling dia takuti adalah Allah Swt. Rasa takut memerlukan ilmu terhadap yang ditakuti. Oleh sebab itu yang berilmu tentang Allah akan takut kepada-Nya, yang takut kepada Allah akan bertaqwa kepada-Nya.

Ciri-ciri orang yang bertaqwa adalah sebagai berikut:

- a) Orang-orang yang percaya kepada Allah dan Rasul-Nya, serta hal-hal ghaib seperti malaikat, hari kiamat, dan alam kubur. Yang tercakup dalam rukun Iman.
- b) Orang-orang yang mengerjakan amal ibadah yang diperintahkan, seperti shalat, puasa, zakat dan sedekah yang tercakup di dalam rukun Islam.
- c) Orang-orang yang menerapkan akhlak mulia, baik dalam hubungannya dengan Khaliq maupun dengan sesama makhluk.
- d) Orang-orang yang hidupnya tenang dalam menghadapi segala macam problema dan gejala kehidupan, tidak pernah sedih, susah dan takut.<sup>17</sup>

Kualitas ketaqwaan seseorang menentukan tingkat kemuliaannya di sisi Allah Swt. Semakin maksimal taqwanya semakin mulia akhlaknya. Dalam hal ini Allah Swt berfirman:

---

<sup>16</sup>Afif 'Abd al-Fattah Thabbarah, *Ruh ad-Din al-Islami* (Beirut: Dar al-'Ilmi li al-Malayin, 1978), hlm. 211.

<sup>17</sup>Idrus H. A, *Menuju Insan Kamil*, (Solo: Aneka, 1996), hlm. 48.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
 لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ<sup>18</sup>

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”(QS. Al-Hujurat 49:13).

Seorang yang bertaqwa kepada Allah Swt akan dapat memetik buahnya, baik di dunia maupun di akhirat, di antaranya:<sup>19</sup>

- a) Mendapatkan sikap furqan, yaitu sikap tegas membedakan antara hak dan batil, benar dan salah, halal dan haram, serta terpuji dan tercela
- b) Mendapatkan limpahan berkah dari langit dan bumi
- c) Mendapatkan jalan keluar dari kesulitan
- d) Mendapatkan rezeki tanpa diduga-duga
- e) Mendapatkan kemudahan dalam urusannya
- f) Menerima penghapusan dan pengampunan dosa serta mendapatkan pahala yang besar.

## 2) Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan, menyandarkan diri kepada Allah Swt setelah melakukan usaha atau ikhtiar dan mengharapkan pertolongannya.<sup>20</sup> Tawakal adalah salah satu dari buah keimanan. Tawakal bukan berarti menyerah atau pasrah tanpa usaha, tetapi menyerahkan diri pada Allah itu pertanda taat kepada-Nya setelah berusaha. Jika pasrah itu

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1971), hlm. 517.

<sup>19</sup>Idris H. A, *Op.cit.*, hlm. 22-24.

<sup>20</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.

merupakan sifat malas dan putus asa, jelas dilarang oleh Allah Swt. Misalnya ingin lulus ujian, setelah tekun dan giat belajar, setelah itu diserahkan kepada Allah sambil berdoa agar lulus. Orang yang bertawakal akan tenang dan tentram hatinya. Allah Swt berfirman yang berbunyi:

ج ..... وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ..... ج

Artinya: “.....Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah Swt niscaya Allah Swt akan mencukupkan (keperluan)nya.” (QS. At-Thalaaq 65: 3)<sup>21</sup>.

Sikap bertawakal bermanfaat untuk mendapat ketenangan batin. Sebab apabila orang sudah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu; mengerahkan segala tenaga dan dana, membuat perencanaan dengan sangat cermat dan detail, melaksanakannya dengan penuh disiplin, dan melakukan pengawasan dengan ketat; kalau kemudian masih mengalami kegagalan, dia tidak akan berputus asa. Dia menerimanya sebagai musibah, ujian dari Allah Swt yang harus dihadapinya dengan sabar. Sebaliknya jika dia sudah berhasil, harus bersyukur kepada Allah Swt, tidak sombong dan membanggakan diri.<sup>22</sup>

### 3) Muraqabah

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 558.

<sup>22</sup>Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm. 49.

*Muraqabah* berakar dari kata *raqaba* yang berarti menjaga, mengawal, menanti dan mengamati.<sup>23</sup> Yang dimaksud *Muraqabah* adalah keadaan seorang Muslim bahwa dia selalu berada dalam pengawasan Allah Swt. Kesadaran itu lahir dari Imanya bahwa Allah memiliki sifat *Ilmu, basar dan sama'* (mengetahui, melihat dan mendengar). Mengetahui apa saja yang dia lakukan kapan dan di mana saja. Firman Allah Swt yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (QS.

An-Nisa 4:1)<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas, bahwa akhlak terhadap Allah Swt merupakan sikap atau perbuatan manusia sebagai makhluk, kepada Allah Swt sebagai khalik. Dengan alasan yang *pertama* Allah Swt yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari. *Ketiga*, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, tumbuhan, air dan sebagainya. *Keempat*, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya dengan kemampuan menguasai daratan dan lautan.

b. Akhlak Terhadap Rasulullah Saw.

Akhlak terhadap Rasulullah sama dengan akhlak terhadap Allah Swt, meliputi:

---

<sup>23</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), hlm. 145.

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm.77.

## 1) Mencintai dan Memuliakan Rasul

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah Swt tentulah harus beriman bahwa Muhammad Saw adalah Nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup sekalian Nabi dan Rasul; tidak ada lagi Nabi, apalagi Rasul sesudah beliau. Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah Swt.

Bila Iman kita tulus, lahir dari lubuk hati yang paling dalam tentulah kita akan mencintai beliau, karena cinta itulah yang membuktikan kita betul-betul beriman atau tidak kepada beliau. Sesudah mencintai Rasulullah Saw, kita juga berkewajiban menghormati dan memuliakan beliau. Dalam firman Allah Swt.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَقْدِّمُوْا بَيْنَ يَدِيْ اَللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ۗ وَاتَّقُوْا اَللّٰهَ ۚ اِنَّ  
اَللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS.Al- Hujurat 49: 1).<sup>25</sup>

## 2) Mengikuti dan Mentaati Rasul

Mengikuti Rasulullah adalah salah satu bentuk kecintaan seorang hamba terhadap Allah Swt. Salah satu ayat yang menjelaskan

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 515.

perintah mengikuti dan mentaati Rasul dalam firman Allah Swt yang berbunyi:

وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ  
الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصَلِّهِ ۖ جَهَنَّمَ ۖ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿١١٥﴾

Artinya: “Dan barang siapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, kami berikan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan kami masukkan ia kedalam jahannam, dan jahannam itu seburuk-buruknya tempat kembali.” (QS. An-Nisa 4: 115).<sup>26</sup>

### 3) Mengucapkan Shalawat dan Salam

Allah Swt memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad Saw. Karena ucapan shalawat dan salam dari kita, orang-orang yang beriman, di samping bukti sebagai penghormatan kepada beliau juga untuk kebaikan kita sendiri.

#### c. Akhlak Pribadi

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Di dalam akhlak pribadi meliputi:

##### 1) Shidiq

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 97.

Shidiq (*ash-sidgu*) artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong (*al-kazib*). Seorang Muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir batin; benar hati (*shidq al- qalb*), benar perkataan *shidq al-hadits*) dan benar perbuatan (*shidq al- 'amal*). Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan.<sup>27</sup>

Jadi, seorang Muslim harus selalu bersikap benar; kapan, dimana dan kepada siapapun. Karena sifat shidiq akan membawa pada kebaikan, dan kebaikan akan mengantar kesurga. Sebaliknya beliau melarang umatnya berbohong akan membawa pada kejahatan dan kejahatan akan berakhir di neraka.

## 2) Istiqamah

Secara etimologis, *Istiqamah* berasal dari kata *istiqamayaqimu*, yang berarti tegak lurus.<sup>28</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *istiqamah* diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan konsekuen.<sup>29</sup>

Rasulullah Saw adalah contoh teladan utama dalam *istiqamah*. Baik dengan siksaan, ancaman dan celaan, maupun dengan bujukan,

---

<sup>27</sup>Yunahar Ilyas,. Hlm. 81.

<sup>28</sup>*Al-Munjid Fi al-Lughah wa al-I'lam*, (Beirut: Dar asy- Syuruq, 1986), hlm. 663.

<sup>29</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi kedua, (Balai Pustaka , 1994), hlm. 341.

beliau tidak bergeser sedikitpun dari jalan Allah. Orang yang beristiqamah dijauhkan oleh Allah dari rasa takut dan sedih.

### 3) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sikap pemaaf adalah salah satu dari manifestasi ketaqwaan kepada Allah Swt. Islam mengajarkan kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah.

Menurut M. Quraish Shihab, tidak ditemukan satu ayat pun yang menganjurkan untuk meminta maaf, tetapi yang ada adalah perintah untuk memberi maaf.<sup>30</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kewajiban terhadap diri sendiri juga menyangkut keharusan melaksanakan kewajiban yang utama terhadap Allah Swt. Bahwa setiap manusia dengan segala integritas dan totalitasnya harus dibahagiakan dan mendapat keselamatan atau kebahagiaan yang universal, masa kini dan masa nanti, universal happiness.

#### d. Akhlak Bermasyarakat

Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak orang lain dan hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Semua harus bekerja sama dalam

---

<sup>30</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan AL-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 247.

mengembangkan hukum-hukum Allah Swt. Dalam akhlak bermasyarakat ini pokok pembahasan di antaranya:

1) Pergaulan Muda- mudi

Dalam pergaulan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, terutama antara muda-mudi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di antaranya, mengucapkan dan menjawab salam, berjabat tangan dan *khalwah*.<sup>31</sup> Menurut Abdullah Salim, bahwa akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain diantaranya:

- a) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang diisyaratkan agama, jangan tertawa di depan orang yang sedang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan memfitnah dan menguncing, jangan melaknat manusia, dan jangan makan di depan orang yang sedang berpuasa.
- b) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperhatikan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangkan kebaikan.
- c) Pandai berterima kasih. Manusia yang baik adalah pandai berterima kasih atas kebaikan orang lain.
- d) Memenuhi janji. Janji adalah amanah yang wajib dipenuhi, baik janji untuk bertemu, janji membayar utang, maupun janji mengembalikan pinjaman.
- e) Tidak boleh mengejek. Mengejek merarti merendakan orang lain, apakah saudara dekat atau teman akrab dengan dengan membicarakan kekurangan atau membuka aib, sangat dilarang agama.
- f) Jangan mencari-cari kesalahan. Orang-orang yang suka mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang *berakhlakul madzmumah*<sup>32</sup>

Dalam pergaulan sehari-hari siswa harus mendapat bimbingan moral untuk bersosialisasi dalam bermasyarakat di lingkungan sekolah. Salah satunya

---

<sup>31</sup>Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm. 210.

<sup>32</sup>Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Masyarakat dan Rumah Tangga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 57.

dengan mengucapkan dan menjawab salam, berjabat tangan dan *khalwah* terhadap guru dan terhadap siswa yang lainnya.<sup>33</sup>

(1) Mengucapkan dan menjawab salam

Islam mengajarkan sesama muslim untuk saling bertukar salam apabila bertemu. Mengucapkan salam hukumnya sunat, tetapi menjawabnya wajib-minimal dengan salam yang seimbang. Terdapat dalam surah An-Nisa ayat 86 yang berbunyi:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيًّا

كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa)”.<sup>34</sup>

Supaya rasa kasih sayang sesama umat manusia dapat selalu terpupuk dengan baik. Rasulullah Saw bersabda:

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تَوْمَنُوا وَلَا تَوْمَنُونَ حَتَّى تَحَابُّوا أَفَلَا أَدْرَاكُمْ

عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمْ هَذَا بَاتِمْتُمْ أَسْلَامَ بَيْنِكُمْ<sup>35</sup>

Artinya: “Kamu tidaklah akan masuk surga sebelum beriman, dan tidak akan beriman sebelum berkasih sayang. Maukah kamu aku

<sup>33</sup>Yunahar Ilyas, *Op. cit.*, hlm. 210-212.

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm. 91.

<sup>35</sup>Abu Nu’aim Ahmad Ibn ‘Abd Allah ibn Ishaq al-Asbahaniy, *al-Musnad al- Mustakhraj ‘ala Sahih al-Imam Muslim*, (Beirut;Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996), hlm. 141.

tunjukkan suatu amalan akan yang dapat memupuk rasa kasih sayang sesamamu? Yaitu senantiasalah mengucapkan salam sesamamu.” (HR. Muslim)

باب الرفق في الامركله ٨ ٥٦٧ حد ثنا عبد العزيز بن عبد الله حد ثنا ابراهيم بن سعد عن صالح عن بن شهاب عن عروة بن الزبير ان عا نشة رضي الله عنها زوج النبي صلى الله عليه وسلم قالت ثم دخل ر هظ من اليهودي دعى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقالوا السام عليكم قالت عا نشة ففهمتها فقلت وعليكم السام واللعنة قالت فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم مهلا يا عا نشة ان الله يحب الرفق في الامركله فقلت يا رسول الله ما قالوا قال رسول الله صلى الله عليه وسلم قد قلت وعليكم<sup>36</sup>

Artinya: “Diriwayatkan dari Aisyah bahwa ada sekelompok orang Yahudi meminta izin kepada Rasulullah, mereka mengucapkan: “*Assaamualaikum.*” Maka Aisyah menjawab: “*Bal Alaikumussaam walla’nah*”-bahkan atas kamulah, moga-moga mendapat kematian dan kutukan. “Rasulullah menegur. Wahai Aisyah/ Sesungguhnya Allah menyukai keramahan dalam segala hal. “Aisyah berkata”: “tidakkah engkau mendegar apa yang mereka ucapkan? “Rasulullah bersabda: “Aku telah menjawab *Wa’alaikum*-begitu pula kamu.”<sup>37</sup>

## (2) Ukhuwah Islamiyah

---

<sup>36</sup>Muhammad ibn Ismail ibn Abd Allah al-Bukhariy al-ja’fiy, *Sahih al-Bukhariy*, (Beirut: Dar Ibn Kasir, 1987, jilid 1), hlm. 2242.

<sup>37</sup>Al-Bayan, Hendra S (ed), *Shahih Bukhari dan Muslim*, (Bandung: Tim Redaksi Jabal, 2008). hlm. 390.

Ukhuwah Islamiyah adalah sebuah istilah yang menunjukkan persaudaraan antara sesama manusia Muslim diseluruh dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit, bahasa, suku, bangsa dan kewarganegaraan yang mengikat persaudaraan itu adalah kesamaan keyakinan atau iman kepada Allah dan Rasul-Nya. Supaya ukwah islamiyah dapat ditegakkan dengan kokoh diperlukan empat penyangga yaitu:

- 1) Ta'aruf, saling kenal-mengenal.
- 2) Tafahum, saling memahami kelebihan dan kekurangan
- 3) Ta'awun, saling tolong-menolong
- 4) Takaful, saling memberikan jaminan, sehingga menimbulkan rasa aman.

Dari Penjelasan di atas, bahwa seorang Muslim itu adalah manusia istimewa yang selalu memperlihatkan setiap perilaku dan perbuatan dalam berpakaian serta semua aspek kepribadiannya.

Menurut hamzah yaqub dalam bukunya etika Islam, ada enam sikap dan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt yaitu:

1. Memperolok-olokan orang lain, baik laki-laki maupun perempuan, dengan kata-kata maupun dengan gerak-gerik yang menimbulkan sakit hati dan permusuhan
2. Mencaci orang lain dengan kata-kata yang menyakitkan dan menghina
3. Memanggil orang lain dengan gelar-gelar yang tidak disukai
4. Berburuk sangka
5. Mencari-cari kesalahan orang lain
6. Bergunjing.

Dari penjelasan di atas, bahwa kita sebagai umat muslim harus menjahui perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt dan mempereratkan tali ukhuwah sesama muslim agar menjadi *Insanul Kamil* baik terhadap Allah Swt maupun terhadap masyarakat.

(3) Tegur sapa terhadap teman maupun guru

Dalam masyarakat, individu (terutama anak-anak dan remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku berakhlak baik maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun, apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, moral, atau melanggar norma-norma agama, maka anak remaja akan cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku yang kurang baik.

Setiap muslim diperintahkan untuk selalu berbahasa dengan bahasa yang jelas, bahasa yang mudah dimengerti oleh lawan bicara. Di dalam Islam ada peribahasa yang menyatakan bahwa “bahasa menunjukkan taqwa”. Salah satu kewajiban kita terhadap teman yang utama adalah membimbing dan memberikan pengaruh yang baik agar teman kita berakhlak

karimah, selain kita juga mendapatkan pengaruh yang baik dari pada teman yang baik.<sup>38</sup>

Umat Islam di dalam pergaulan hidup bersosialisasi harus dapat berbahasa dengan bahasa yang sopan bahasa yang menarik maksudnya sesuai dengan retorika Berbahasa yang sesuai dengan ejaan yang benar. Agar orang yang mendengar perbincangan dapat memahaminya dan dapat memperhatikannya.<sup>39</sup>

#### (4) Berjabat Tangan

Berjabat tangan haruslah dilakukan dengan penuh keikhlas yang tercermin dari cara bersalaman. Rasulullah Saw menagajarkan kalau menjabat tangan seseorang harus dengan penuh perhatian, keramahan dan muka yang manis. Pandanglah muka orang yang disalami, jangan bersalaman sambil memandang objek yang lain, karena sikap demikian akan menimbulkan perasaan tidak dihargai. Bisa-bisa yang disalami akan tersinggung. Juga jangan menarik tangan dengan cepat dan tergesa-gesa yang mengesankan kita berjabat tangan tidak dengan segala senang hati tapi karna terpaksa keadaan atau

---

<sup>38</sup>Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 245.

<sup>39</sup>A. Mustopa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 189.

dengan perasaan yang berat.<sup>40</sup> Jadi, berjabat tangan harus dengan rasa keikhlasan bukan dengan cara yang terpaksa.

Berkaitan dengan hal itu seorang muslim harus mencintai saudaranya, sebagaimana mencintai dirinya sendiri, maka dari itu akhlak yang harus dikembangkan di dalam diri maupun terhadap orang lain dengan cara, jangan menyakiti hati teman baik dengan tindakan atau perbuatan, bersikap *tawadhu'* (rendah hati), tidak boleh menggemborkan kesalahan orang lain baik lisan maupun dengan tulisan dan harus saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan agar mencerminkan sikap yang baik terhadap Allah Swt. Sesuai dengan tercapainya kriteria untuk menjadi manusia yang taat dan patuh, dengan cara mentaati perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya agar menjadi *Insanul Kamil* yang beriman.

### **3. Aspek yang Mempengaruhi Akhlak**

Dalam bukunya *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an* karangan Yatimin Abdullah bahwa terdapat lima aspek yang mempengaruhi akhlak di antaranya:<sup>41</sup>

#### **1. Insting**

---

<sup>40</sup>Suhairi Ilyas, *Etika Remaja Islam*, (Bukittinggi: Yayasan al-Anshar, 1990), hlm. 23-26.

<sup>41</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 76-

Menurut bahasa insting kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu dan dorongan psikologis. Dorongan insting pada manusia menjadi faktor tingkah laku dan aktivitas mengenali sesama manusia. Masing-masing makhluk hidup dapat mempertahankan dirinya melalui insting agar tetap hidup.

Dalam ilmu akhlak insting berarti akal pikiran. Akal dapat memperkuat akidah, namun harus ditopangi ilmu, amal, dan takwa pada Allah. Allah memuliakan manusia dengan akal yang dijadikannya sebagai sarana tanggung jawab. Di antara manusia ada yang menerimanya dengan cara melalui hafalan dalam mempercayai sebagai adat kebiasaan (kepercayaan tradisional). Kepercayaan ini tidak luput dari timbulnya kebimbangan dan keraguan. Ada yang memperolehnya dengan jalan memperhatikan dan berfikir sehingga kepercayaannya semakin mendalam dan keyakinannya semakin kuat.

## 2. Pola Dasar Bawaan

Sifat anak mewarisi dari sifat-sifat orang tua mereka, tetapi anak juga menjaga kepribadiannya dengan beberapa sifat-sifat tertentu, tidak dicampuri oleh orang tuanya. Sifat-sifat yang dapat membedakan dengan lainnya dalam bentuk warna, perasaan, akal, dan akhlaknya. Dan sifat-sifat yang tertentu ini diwarisi oleh orang-orang yang akan datang dengan dapat memelihara kepribadiannya.

## 3. Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda, manusia, undang-undang, dan kebiasaan. Menurut Yatimun Abdullah lingkungan terbagi dua, yaitu:

a. Lingkungan alam

Alam ialah seluruh ciptaan Tuhan baik di langit dan di bumi selain Allah. Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia.

b. Lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan, akal, pikiran, adat istiadat, pengetahuan dan akhlak. Lingkungan pergaulan dapat membuahkan kemajuan dan kemunduran hidup manusia. Lingkungan pergaulan membentuk kemajuan pikiran dan kemajuan teknologi, namun dapat juga menjadikan prilaku baik dan buruk.

Menurut Yatimin Abdullah, dalam bukunya *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* yang dikutip oleh Syamsu Yusuf, bahwa lingkungan pergaulan terbagi menjadi tujuh kelompok tetapi di sini saya membahas hanya tiga kelompok di antaranya:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peranan sangat penting dalam menumbuh

kembangkan fitrah beragama anak. Menurut Hurlock sebagaimana dikutip Syamsu Yusuf LN, keluarga merupakan “*training centre*” bagi penemuan nilai-nilai. Menurut pengamatan jiwa bahwa orang yang mengalami gangguan jiwa ternyata mereka itu dipengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orang tua (terutama ibu) pada masa mereka dalam kandungan.<sup>42</sup>

Dalam proses pembinaan akhlak pada anak, pertama kali dimulai pada lingkungan keluarga. Orang tua adalah merupakan pembinaan pribadi pertama dan utama bagi anak-anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat berikut ini:

Orang tua adalah pembina pribadi pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu.<sup>43</sup>

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa orang tua dalam lingkungan keluarga adalah merupakan Pembina pribadi pertama dalam hidup anak agar masalah-masalah dalam tingkah laku anak tidak teraplikasikan. Di mana tingkah laku dan cara-cara hidup orang tua dalam kehidupan sehari-hari akan dapat menjadi

---

<sup>42</sup>Syamsu Yusuf L. N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.126.

<sup>43</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 58.

unsur pendidikan yang dapat dicontoh oleh anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."<sup>44</sup>

Dari ayat di atas, semakin terlihat bagaimana tanggung jawab dan kewajiban orang tua dalam membina kepribadian yaitu akhlak anak, agar sesuai dengan tuntunan agama Islam. Selanjutnya yang menentukan dalam proses pembinaan akhlak anak adalah lingkungan di mana anak itu hidup. Sekolah dan masyarakat merupakan lingkungan bagi anak untuk belajar dan mengembangkan akhlaknya. Sebagaimana penjelasan dari Hendry N Siahaan dalam bukunya; *Peranan Ibu-Bapak dalam Mendidik Anak* yaitu: Aspek akhlak seorang anak merupakan sesuatu yang tumbuh dan berkembang, dan perkembangan akhlak seorang anak sangat banyak dipengaruhi lingkungan di mana anak itu hidup.

---

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm.560.

Faktor lingkungan (*verybig*) pengaruhnya terhadap perkembangan akhlak anak.<sup>45</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan anak yang memiliki akhlak yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangannya sehingga memiliki akhlak yang baik pula agar menjadi anak yang memiliki akhlakul karimah.

Akhlak yang baik dapat tercapai melalui proses pendidikan Islam. Sebab dalam Islam telah diatur berbagai cara hubungan manusia dengan berbagai aspek. Baik hubungan manusia dengan berbagai aspeknya. Bila hubungan manusia dengan Allah Swt sesama manusia, terhadap diri sendiri, dan sebagainya. Untuk itu baik tidaknya tingkah laku seseorang harus diukur atau dinilai dari ajaran-ajaran Islam, bukan dari adat kebiasaan suatu daerah.

Zakiah daradjat dalam bukunya ilmu jiwa Agama berpendapat bahwa:

Perkembangan agama atau akhlak pada masa siswa, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, disekolah dan masyarakat lingkungannya. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, (sesuai dengan ajaran agama), akan semakin banyak unsur agama dalam pribadi siswa. Apabila dalam pribadinya banyak unsur agama, maka sikap, tindakannya kelakuan dan cara hidup akan sesuai dengan ajaran agama.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Hendry N Siahaan, *Peran Ibu Bapak Mendidik Anak*. (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 124.

<sup>46</sup>Zakiah Darajat, *Op.cit.*, hlm. 102.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa apabila anak-anak diberikan nasehat anak dapat menjalankannya, menjahui perbuatan yang sesat, melakukan perbuatan tolong-menolong, menjahui perbuatan keburukan, mengikuti bimbingan dan petunjuk orang tua, mencintai kebaikan, melaksanakan perintah dan larangan, berbuat baik kepada orang tua, anak selalu beradab, bersopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan angkuh, berjalan sederhana, bertutur kata yang lemah lembut.

Perkembangan akhlak anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai akhlak dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang mencakupnya. Dalam perkembangan akhlak anak peranan orang tua sangatlah penting, terutama saat anak masih kecil.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Darajat dalam bukunya: tentang penanaman atau pembentukan akhlak yang baik seharusnya seorang ibu harus memperhatikan beberapa hal di antaranya :

- a) Mengajarkan etika kesopanan, yakni etika kesopanan terhadap orang tua, guru, pemimpin Negara, orang yang lebih tua, saudara, tetangga dan untuk diam ketika sedang dibacakan ayat al-Qur'an.
- b) Mengajarkan kejujuran.
- c) Mengajarkan etika menjaga rahasia.

Menurut Jalaluddin dalam bukunya, psikologi agama bahwa, Rasulullah Saw fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua.<sup>47</sup>

## 2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Karena sekolah menitikberatkan kepada pendidikan formal yang dalam prosedurnya telah diatur oleh guru untuk dapat meningkatkan akhlak yang mahmumah, dengan pengaruh sekolah dalam membentuk akhlak anak sangat besar, karena sekolah merupakan *substitusi* dari keluarga dan guru-guru *substitusi* dari orang tua yang mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik dan menambahkan

---

<sup>47</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 254.

budi pekerti yang baik, juga diberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar diberikan di rumah.<sup>48</sup>

Penampilan guru, pakaiannya, penampilan guru, caranya berbicara, bergaul dan memperlakukan anak, bahkan emosi dan keadaan kejiwaan yang sedang dialaminya, *ideology* dan paham yang dianutnya pun terbawa tanpa disengaja ketika ia berhadapan dengan anak didiknya.

Permasalahan yang paling mendasar adalah pendidikan agama yang dilaksanakan yang semestinya harus mencakup tiga ranah secara seimbang diantaranya: ilmu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan prilaku (*psikomotorik*). Dalam pembentukan akhlak karimah yang utama adalah penanaman sikap (*afektif*). Yaitu pembentukan di antaranya: metode, materi, sarana, evaluasi.

### 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat membahas tentang situasi atau kondisi interaksi social dan sosio-kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap akhlak individu. Terdapat dampak negatif dalam perkembangan zaman ini, Salah satunya yang pertama; ciri materilis adalah konsumeris, dalam hal ini generasi muda tidak sedikit yang terpengaruh dengan pola hidup konsumeris. Kedua; munculnya hedonisme. Salah satunya generasi yang muda yang terlibat dalam penggunaan obat-obat terlarang,

---

<sup>48</sup>Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007). hlm. 76.

pergaulan bebas dan mencari kehidupan di dunia dengan cara yang dianggap semua halal.<sup>49</sup>

Dapat disimpulkan, bahwa berkembangnya zaman sekarang ini termasuk pada bilangan telekomunikasi dan antar budaya satu saling beriringan dengan semboyan “siapa yang kuat dialah yang akan berkuasa”. Karena budaya yang kuat akan mengalahkan budaya yang lemah. Karena itu budaya yang datang dari barat mengajarkan kepada anak didik dengan akhlak yang tidak baik teraflikasikan mereka. Bahwa telah banyak lahirnya cerminan tiruan dari akhlak orang barat.

#### 4. Kebiasaan

Kebiasaan adalah rangkaian perbuatan yang dilakukan dengan sendirinya, tetapi masih dipengaruhi oleh akal pikiran. Pada awalnya kebiasaan sangat dipengaruhi oleh pikiran. Tetapi semakin lama pengaruh pikiran itu makin berkurang karena seringkali ditemukan. Kebiasaan merupakan kejiwaan yang tetap, sehingga memudahkan pelaksanaan perbuatan.

#### 5. Kehendak

Kehendak menurut bahasa ialah kemauan, keinginan dan harapan yang keras. Kehendak yaitu, fungsi jiwa untuk dapat mencapai

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 232.

sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan.<sup>50</sup>

Kehendak merupakan salah satu fungsi kejiwaan dari kekuatan aktivitas jiwa yang dinamakan konasi. Suatu kekuatan yang dapat melakukan gerakan, kekuatan yang timbul dari dalam diri manusia. Kehendak tidak hanya membutuhkan perjuangan untuk menjalani kehidupan tetapi diri sendiri, pikiran, hasrat dan keinginan dapat melemahkan kehendak.

#### **4. Relativitas Akhlak**

Menurut para ulama dan filosof bahwa akhlak termasuk dalam masalah-masalah yang bersifat relatif. Kita tidak bisa mengatakan bahwa sebagian akhlak bernilai baik secara mutlak sementara sebagian akhlak lainnya bernilai buruk secara mutlak. Maksudnya, kita tidak bisa mengatakan bahwa sebagian akhlak itu bersifat baik secara mutlak di segala zaman dan tempat, dan sebagian akhlak lainnya bersifat buruk secara mutlak di segala zaman dan tempat. Jadi, relativitas akhlak sama seperti halnya dengan relativitas akhlak

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 92.

sama seperti halnya dengan relativitas keadilan. Karena, keadilan adalah sesuatu yang bernilai baik dalam pandangan semua manusia.<sup>51</sup>

Sejalan dengan perkembangan pemikiran manusia, berkembangnya penentuan baik-buruk. Dengan keadaan ini, menurut Poedjawijatna berhubungan dengan pandangan filsafat tentang manusia dan tergantung metafisika pada umumnya, yaitu hedonisme intuisi dan evolusi.<sup>52</sup> Menurut aliran ini baik-buruk ditentukan berdasarkan adat-istiadat yang berlaku dan ditentukan berdasarkan adat istiadat yang berlaku dan dipegang teguh oleh masyarakat. Allah Swt berfirman dalam surah At-Taubah yang berbunyi:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ<sup>53</sup>

Artinya: “Mengapa tidak pergi tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang Agama”.

Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa bahwa relativitas akhlak adalah sebagian akhlak atau perilaku yang bernilai baik maupun buruk karena akhlak akan mengalami perubahan dengan berubahnya zamannya. Namun, tuntutan zaman bisa mengubah adat atau kemahiran di dalam kehidupan bermasyarakat, jika dilihat secara realitasnya atau dapat diukur menurut fitrah manusia. Kenyataan yang ada dalam kehidupan, bahwa ada

---

<sup>51</sup>Murtadha Muthahari, *Islam dan Tantangan Zaman*, ( Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm.194.

<sup>52</sup>Abudin Nata, *Op.cit.*, hlm. 106.

<sup>53</sup>Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm. 206.

beda pendapat (berselisih) dalam melihat baik dan buruknya. Sekarang seseorang melihat baik dan buruk, tetapi pada suatu saat dia melihatnya itu baik dan sebaiknya.

## **B. Siswa**

### **1. Pengertian Siswa**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia siswa adalah: murid (terutama pada tingkatan sekolah dasar dan menengah), atau pelajar.<sup>54</sup> Siswa merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah (SMA).

Sebagai objek utama dalam pendidikan siswa memegang peranan yang sangat strategis. Karena siswa dapat dijadikan indikator terwujudnya sekolah yang berkualitas. Hal ini ditentukan oleh karakteristik siswa, baik melalui output dan outcome siswa.<sup>55</sup>

Siswa-siswi atau remaja sebagai individu sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (*becoming*), yaitu perkembangan ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan, karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.<sup>56</sup> Menurut Konopka masa remaja meliputi,

---

<sup>54</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op,cit.*, hlm. 789.

<sup>55</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Gliza, 2003), hlm. 60.

<sup>56</sup>Syamsu Yusuf LN, *Op, cit.*, hlm. 209.

remaja awal: 12-15 tahun; remaja madya: 15-18 tahun dan remaja akhir 19-22 tahun. Dalam pembahasan kali ini termasuk remaja madya.

### **C. Problematika Akhlak Siswa**

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya adalah “masalah”, persoalan sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi dan disesuaikan”. Sedangkan problematika artinya adalah berbagai problem.<sup>57</sup>

Problem dapat diartikan sebagai suatu akibat yang tidak diinginkan terjadinya pada suatu rencana atau harapan yang telah atau sedang dilakukan.<sup>58</sup> Jadi, problematika adalah suatu yang menimbulkan masalah bagi seorang dalam memberikan dan melaksanakan sesuatu, yang dalam hal ini membahas tentang masalah memberikan dan melaksanakan pendidikan dalam keluarga, khususnya berkenaan dengan akhlak siswa dalam bidang amaliah dan bidang bermasyarakat.

Akhlak Orang yang berakhlak ialah orang yang dapat membedakan antara orang yang baik dan orang yang buruk, kemudian akan memperoleh Irsyad yakni dapat membedakan amal yang baik dan juga akan memperoleh taufik yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Dengan demikian Insya Allah kita akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>57</sup>Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 479.

<sup>58</sup>Chalidjah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), hlm. 37.

Dalam kehidupan manusia akhlak menempati tempat yang paling penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya sesuatu bangsa tergantung bagaimana akhlak masyarakatnya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahteralah lahir dan bathin, akan tetapi bila akhlaknya buruk, rusaklah lahir batinnya.

Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak. Dia melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri. Begitu pula dengan makhluk hidup lainnya, alam dan lingkungan serta terhadap segala yang ada, ia hidup secara harmonis, dia akan menempati martabat yang mulia dalam pandangan umum. Dia mengisi dirinya dengan sifat-sifat yang terpuji dan menjauhkan dari sifat tercela.

Pada dasarnya, problematika akhlak secara umum hanya mengedepankan aspek kognitif atau hasil pencapaian akhir terhadap suatu perbuatan. Hal ini belum mencapai aspek afektif, yaitu pembentukan sifat dan karakter siswa didik bagaimana siswa tersebut dapat menerapkan pelajaran yang telah didapat dan aspek psikomotorik yaitu pengembangan kreativitas. Untuk itu, bagaimana seharusnya pengaplikasian pendidikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Siswa-siswi atau remaja adalah masa transisi dari periode anak kedewasa, tetapi kedewasaan yang secara psikologi atau tidak.<sup>59</sup> Menurut Elizabeth B. Hurlock bahwa remaja adalah masa “badai atau tekan”, suatu masa di mana

---

<sup>59</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm. 71-72.

ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar atau perubahan jasmani, terutama perubahan hormon seks.<sup>60</sup>

Jika dikaji tentang pemikirannya, bahwa pemikiran siswa tentang Allah Swt berbeda dengan pemikiran anak-anak. Karena pada masa remaja telah terjadinya perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Bahkan, kepercayaan yang tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada Allah kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurangnya yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan kerohanian cenderung skeptis (was-was) sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual (seperti ibadah shalat) yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan. Apabila remaja kurang mendapatkan bimbingan keagamaan dalam keluarga, kondisi keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang kurang memberikan kasih sayang dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka kondisi di atas akan menjadi pemicu berkembangnya dan sikap perilaku remaja yang kurang baik atau asusila, seperti pergaulan bebas (*free sex*), minum-minuman keras, mengisap ganja dan menjadi *trouble maker* (pengganggu ketertiban atau pembuat keonaran) dalam masyarakat.

---

<sup>60</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), Edisi ke Lima, 1991, hlm. 2.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Pinang berada di Jln. Bedagai No 20, Kota Pinang. Kode pos: 21464. Kabupaten: Labuhan Batu Selatan. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 03 Desember 2009 sampai selesai.

Letak lokasi ini adalah:

Sebelah utara berbatasan dengan jalan lintas Sumatera

Sebelah selatan berbatasan dengan kampung Kalapane

Sebelah barat berbatasan dengan jalan Perjuangan

Sebelah timur berbatasan dengan jalan Bedagai

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>61</sup>

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya bukan menggunakan angka.<sup>62</sup>

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini

---

<sup>61</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

<sup>62</sup>*Ibid.*, hlm. 11.

bertujuan untuk menggambarkan problematika akhlak siswa di SMAN 1 kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di sekolah SMAN 1 Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian *eksploratif* (penyelidikan) yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni. Sebagaimana apa adanya problematika akhlak siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

### **C. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah:

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru, kepala sekolah dan khususnya siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang diambil secara *purposive sampling*, yaitu menetapkan sampel berdasarkan pertimbangan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Lexy J Moeong bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan *purposive sampling*”.<sup>63</sup> *Sampling purposive* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi.

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, hlm. 165.

Terlihat dari data siswa-siswi yang berjumlah sebagai berikut:<sup>64</sup>

**Keadaan Akhir Maret 2010**

Kelas	Islam		
	L	P	Jlh
X <sup>1</sup>	9	13	22
X <sup>2</sup>	14	21	35
X <sup>3</sup>	6	15	21
X <sup>4</sup>	18	20	38
X <sup>5</sup>	13	5	18
X <sup>6</sup>	18	16	34
X <sup>7</sup>	7	10	17
X <sup>8</sup>	12	23	35
<b>Jlh Kls X</b>	<b>97</b>	<b>123</b>	<b>220</b>
XI IPA <sup>1</sup>	9	12	21
XI IPA <sup>2</sup>	17	30	47
XI IPA <sup>3</sup>	7	11	18
XI IPA <sup>4</sup>	12	37	49
<b>Jlh Kls XI IPA</b>	<b>45</b>	<b>90</b>	<b>135</b>
XI IPS <sup>1</sup>	6	7	13
XI IPS <sup>2</sup>	17	23	40
XI IPS <sup>3</sup>	11	16	27
XI IPS <sup>4</sup>	27	12	39
<b>Jlh Kls XI IPS</b>	<b>61</b>	<b>58</b>	<b>119</b>
<b>Jlh Seluruhnya</b>	<b>203</b>	<b>271</b>	<b>474</b>

---

<sup>64</sup>Data dari Tata Usaha, 30-April-2010.

Dari data di atas, data yang akan menjadi sampelnya yaitu pemilihan informan dengan kriteria yang berbeda-beda agar mendapatkan data yang relevan. Penulis mengutip sumber data hanya untuk kelas X dan XI.

Pegawai guru berjumlah 60 orang yang berstatus pegawai negeri berjumlah  $\pm$  35 orang. Dari jumlah data di atas guru yang mengajar bidang Pendidikan Agama Islam berjumlah 3 orang yang terdiri dari:

1. Syafrizal, S.Ag
2. Zulfikar, S.Ag
3. Kholida, S.Ag

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari pegawai administrasi yang berjumlah 11 orang dan masyarakat lingkungan sekolah salah satunya penjaga sekolah dan kantin.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>65</sup>

##### 2. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm. 135.

indra.<sup>66</sup> Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, di mana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis dilakukan dengan cara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Editing Data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis. Untuk mendeskripsikan problematika akhlak siswa di SMAN-1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
4. Penarikan Kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>67</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data

---

<sup>66</sup>*Ibid.*, hlm. 156.

<sup>67</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 190.

2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data
5. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.<sup>68</sup>

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul, baik bersifat primer, maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat difahami menjadi suatu konsep yang utuh.

Kesimpulan ditunjukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara induktif yaitu dari masalah yang sifatnya khusus disimpulkan menjadi bersifat umum. Dengan kata lain berangkat dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit digeneralisasikan menjadi bersifat umum.

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan tehnik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan

---

<sup>68</sup>*Ibid.*

(*credibility*), keteralihan (*transperbility*), ketergantungan (*devendibility*), kepastian (*confirmadibility*).

Adapun teknik pemeriksaan data dapat dilakukan dengan:<sup>69</sup>

1. Perpanjang keikutsertaan. Perpanjang keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan ke dalam.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:  
(1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara rahasia; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan persfektif seseorang dengan

---

<sup>69</sup>*Ibid.*, hlm. 173.

berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa; orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.
5. Analisis kasus negatif, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
6. Kecukupan referensial, yaitu alat perekam yang pada senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
7. Pengecekan anggota. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis data, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.
8. Uraian rinci yakni peneliti harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar pembaca dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

Penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu:

1. Persiapan atau pemerosesan satuan (*unity zing*) terdiri atas:
  - a) Pemeriksaan kelengkapan identitas responden.
  - b) Pemeriksaan terhadap kelengkapan data.
  - c) Pemerikasaan terhadap jenis isian data.
2. Tabulasi (*katagoresasi*), terdiri atas:

Pemberian kode sesuai dengan klasifikasi topik yang dibahas, yaitu mengenai problematika akhlak siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan .
3. Penapsiran data melalui:
  - a) Memaparkan data secara sistematis.
  - b) Menetapkan katagori konseptual dan kenyataan diilustrasikan pada paparan konsep.
  - c) Menarik suatu kesimpulan (*conclusion*) dengan menggunakan metode berpikir induktif.

Dari sekian banyak teknik menjamin keabsahan data di atas, peneliti menggunakan nomor 3 yaitu trigulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi.

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**  
**PROBLEMATIKA AKHLAK SISWA DI SMAN 1 KOTA PINANG**  
**KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

**A. Problematika Akhlak Siswa terhadap Allah Swt**

Pembahasan akhlak yang dimaksud dalam problematika akhlak siswa terhadap Allah Swt di antaranya:

1. Taqwa

Seorang muslim harus bertaqwa kepada Allah Swt dengan melakukan perintahnya dan menjahui segala larangan-Nya, siapa saja, di mana saja, kapan saja dan dalam situasi yang telah mengeluti aktivitas setiap muslim. Hasil dari kualitas ketaqwaan seseorang menentukan tingkat kemuliaannya di sisi Allah Swt. Semakin maksimal ketaqwaan seseorang semakin mulia seseorang itu.

Ada yang mengikuti perintahnya ada juga yang rendah mentaati perintah Allah Swt.

Dalam problematika akhlak siswa terhadap Allah Swt dalam bidang taqwa terlihat fenomena yang berbeda-beda tergantung dengan kriteria siswanya. Ada yang mengikuti perintah-Nya dan ada juga yang rendah mentaati perintah-Nya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Juli Ekana Harahap, siswi kelas XI IPA<sup>3</sup>. Juli mengatakan bahwa cara bertaqwa yang diterapkannya kepada Allah Swt dengan melaksanakan shalat. Apabila Juli melaksanakan shalat terkadang

tepat pada waktunya, kadang juga tidak tepat pada waktunya, dan sama sekali tidak melaksanakan shalat.<sup>70</sup>

Dalam beribadah kepada Allah Swt Juli malas dalam melaksanakannya, terkadang tepat waktu dan terkadang sama sekali tidak dilaksanakan, dikarenakan masih rendah ketaqwaan Juli terhadap Allah Swt. Karena kunci keimanan seseorang itu tergantung bagaimana kita melaksanakan perintah Allah Swt dan menjahui larangannya agar menjadikan manusia yang paripurna dengan keikhlasan hati yang kita terapkan.

Wawancara berikutnya dengan Agung Madani Nst, siswa kelas X<sup>2</sup>. Agung mengatakan bahwa cara bertaqwa yang diterapkannya kepada Allah Swt, dengan cara beribadah yaitu melaksanakan shalat dengan keikhlasan. Tetapi terkadang juga, Agung melaksanakan shalat tidak tepat waktu dikarenakan malas yang ada pada dirinya.<sup>71</sup>

Dalam melaksanakan perintah yang dianjurkan oleh Allah Swt salah satunya shalat masih buruk, dilihat dari argumennya bahwa terkadang Agung malas melaksanakan Shalat. Dikarenakan ada beberapa faktor baik sikon maupun lemahnya keimanan yang dimiliki Agung terhadap Allah Swt. Agung beranggapan bahwa kehidupan itu memiliki beberapa problem yang ada dalam diri kita, jadi terkadang problem itu datang kita masih kurang menyikapinya.

---

<sup>70</sup>Juli Ekana Harahap, Siswi kelas XI IPA<sup>3</sup>, *Wawancara*, dilokal Tanggal 27 April 2010.

<sup>71</sup>Agung Madani Nasution, Siswa kelas X<sup>2</sup>, *Wawancara*, dilokal Tanggal 26 April 2010.

Wawancara berikutnya dengan Mustika Ayu, siswa kelas XI IPA<sup>2</sup>. Ayu berkomentar cara bertaqwa kepada Allah Swt dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya, di antaranya: melaksanakan shalat, berpuasa dan bersedekah. Ayu melaksanakan shalat kadang kala tepat pada waktunya, kadang kala tidak tepat pada waktunya. Dikarenakan ada les tambahan di sekolah yang diikutinya.<sup>72</sup>

Disini terlihat bahwa problematika akhlak Ayu terhadap Allah Swt masih sedang, salah satunya dalam menghadap kepada Allah Swt yaitu shalat, Ayu melaksanakan shalat tersebut belum tepat waktunya. Terdapat faktor yang melatarbelakanginya dikarenakan adanya les tambahan di sekolah, sehingga Ayu telat melaksanakan shalat. Dari observasi penulis juga bahwa faktor luar yang menjadikan Ayu tidak kuat untuk menghadapi situasi dan kondisi yang berjalan, seharusnya ada pantauan dari guru untuk dapat mensekralkan tingkat keimanan anak didik dalam penerapan akhlak terhadap Allah Swt, salah satunya pengaplikasian ketaqwaan terhadap Allah Swt.<sup>73</sup>

## 2. Tawakal

Umat muslim harus mempercayakan diri kepada Allah Swt, dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan yang telah direncanakan dengan baik. Setiap orang yang beriman bahwa semua urusan kehidupan, dan semua manfaat dan

---

<sup>72</sup>Mustika Ayu, Siswi kelas XI IPA<sup>2</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 30 April 2010.

<sup>73</sup>*Observasi* Peneliti, Tanggal 01 Mei 2010.

mudharat ada di tangan Allah Swt, akan menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan akan ridha dengan segala kehendak-Nya.

Wawancara peneliti dengan Sri Suwanti, siswi kelas X<sup>2</sup>. Sri mengatakan Apabila Sri mengalami sesuatu yang mengecewakan, dia tidak berputus asa tetapi berserah diri kepada Allah Swt. Dalam melaksanakan aktivitas, kemampuan yang dimiliki Sri berasal dari Allah Swt.<sup>74</sup>

Sebagai umat muslim yang beriman kita tidak boleh bersifat takabbur, kita harus yakin dan percaya bahwa kemampuan yang kita miliki berasal dari Allah Swt. Dari hasil wawancara peneliti dengan Informan, bahwa Informan mengatakan kita tidak bisa berbuat sesuatu aktivitas tanpa adanya kemampuan dan tekad optimis yang Allah berikan terhadap umat manusia untuk menjalankan kehidupan dengan jalan yang lurus.

Wawancara berikutnya dengan Devi Putri Sari, kelas XI IPA<sup>3</sup>, Apabila Putri mengalami sesuatu yang mengecewakan, dia langsung berputus asa dan beberapa saat kemudian menceritakan masalahnya terhadap teman dekatnya agar mendapatkan solusi. Kemampuan yang dimiliki Putri berasal dari Allah Swt tidak dari dirinya sendiri.<sup>75</sup>

Dalam melakukan sesuatu Putri tidak berusaha, melainkan berputus asa. Seharusnya Putri menunjukkan terlebih dahulu kemampuan yang

---

<sup>74</sup>Sri Suwanti, Siswi kelas X<sup>2</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 26 April 2010.

<sup>75</sup>Devi Putri Sari, Siswi kelas XI IPA<sup>3</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 26 April 2010.

dimilikinya agar kita tahu sampai dimana kesanggupan yang kita miliki dan agar dapat memohon pertolongan dari Allah Swt.

### 3. Muraqabah

Segala sesuatu yang dikerjakan umat Muslim baik yang tampak maupun yang tersembunyi mendapat pengawasan dari Allah Swt. karena Allah Swt memiliki Sifat *ilmu, bashar* dan *sama*'.

Wawancara peneliti dengan Ani siswi kelas XI IPA<sup>2</sup>. Ani mengatakan bahwa jika ada salah satu teman yang melakukan kesalahan sikap Ani terhadap teman itu menegurnya atas kesalahan yang diperbuat. Tetapi jika teman tersebut sulit diberi nasehat otomatis sifat Ani mendiamkan teman tersebut dan terserah apa yang mau diperbuatnya.<sup>76</sup>

Wawancara berikutnya dengan Rini siswi kelas X<sup>2</sup>. Segala perbuatan yang kita lakukan akan mendapat pantauan dari Allah Swt, karena Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kita lakukan baik itu tersembunyi maupun secara terang-terangan. Tetapi terkadang Rini pernah melakukan perbuatan yang tidak baik salah satunya melihat catatan kecil sewaktu ujian.<sup>77</sup>

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa problematika akhlak siswa terhadap Allah Swt dalam pembahasannya bertaqwa, tawakal dan muraqabah hasilnya sedang, jadi harus ditingkatkan akhlak siswa-siswi lebih agar menjadikan Insanul Kamil. Orang yang mukmin selalu menjaga dirinya dari segala noda dan kotoran

---

<sup>76</sup>Ani, siswi kelas XI IPA<sup>2</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 29 April 2010.

<sup>77</sup>Rini, Siswi kelas X<sup>2</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 30 April 2010.

yang mungkin akan melumpuri fitrahnya dan ia senantiasa bertindak berbuat atau beramal dengan mengikuti norma-norma, nilai-nilai dan etika beragama. Karena manusia adalah ciptaan Allah Swt, maka dari itu kita harus merendahkan diri kepada-Nya. Harus ada dorongan dalam dari dalam maupun dari luar pribadi siswa.

## **B. Problematika Akhlak Siswa Terhadap Rasulullah Saw**

Nabi Muhammad adalah Nabi dan Rasul yang terakhir (akhirul zaman), Setiap manusia mempunyai sejumlah kewajiban kepadanya. Beliau diutus oleh Allah Swt untuk seluruh umat manusia sampai hari kiamat nanti, Karena kedatangan beliau sebagai utusan Allah Swt merupakan rahmat bagi alam semesta. Pembahasan akhlak terhadap Rasulullah meliputi:

### **1. Mencintai dan Memuliakan Rasul**

Sebagai seorang muslim sudah seharusnya dan sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah Swt. Sebagai konsekuensi menempatkan cinta kepada Allah Swt dan Rasul-Nya sebagai cinta yang pertama dan utama, kepada orang tua, sanak saudara, harta benda yang harus ditempatkan di bawah kedua cinta tersebut (termasuk di bawah cinta kepada jihad pada jalan Allah). Kita juga berkewajiban menghormati dan memuliakan Rasul, lebih daripada menghormati dan memuliakan tokoh mana pun dalam sejarah umat manusia.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa yang bernama Yulia Darmawati, siswi kelas X<sup>2</sup>, buktinya bahwa Yulia mencintai Rasul dengan melaksanakan shalat. Tanggapan Yulia jika ada orang yang mengaku bahwa dirinya Nabi, Yulia tidak percaya itu mustahil, karena tertulis dalam Al-Qur'an bahwa Nabi akhirul zaman adalah Nabi Muhammad Saw.<sup>78</sup>

Dari argument di atas bahwa cara Yulia mencintai rasul dengan cara beribadah terutama melaksanakan sholat. Setiap muslim harus dapat menjalankan dan menjahui segala larangan yang telah diperintahkan Allah Swt dan kita harus percaya bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi Akhirul zaman.

Selanjutnya, wawancara dengan Siti Fatimah, siswi kelas X<sup>3</sup>. Buktinya bahwa Siti mencintai Rasul dengan menyakini bahwa adanya Rasulullah. Tanggapan Siti, jika ada orang yang mengaku bahwa dirinya Rasulullah (Nabi palsu), tidak percaya bahwa kita telah mengetahui bahwa Rasulullah itu Nabi Akhirul zaman.<sup>79</sup>

Kemudian wawancara dengan siswa yang bernama Syawaludin, kelas X<sup>3</sup>. Buktinya Syawaludin mencintai Rasul dengan bersikap seperti Rasulullah yang memiliki sifat tabliq, amanah, shiddiq. Tanggapan Syawaludin, jika ada orang yang mengaku bahwa dirinya Rasulullah (Nabi palsu), tidak percaya

---

<sup>78</sup>Yulia Darmawati, Siswi kelas X<sup>2</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 26 April 2010.

<sup>79</sup>Siti Fatimah, Siswi kelas X<sup>3</sup>. *Wawancara*, di lokal Tanggal 26 April 2010.

bahwa kita telah mengetahui bahwa Rasulullah itu Nabi akhirul zaman. Syawaludin menetapkan Rasul sebagai idola pertama di dalam dirinya.<sup>80</sup>

Wawancara berikutnya dengan Breznev Tito, kelas XI IPA<sup>3</sup>. Buktinya bahwa Breznev mencintai Rasul dengan cara menjalankan perintah-Nya. Tanggapan Breznev, jika ada orang yang mengaku bahwa dirinya Rasulullah Nabi palsu, tidak percaya bahwa kita telah mengetahui bahwa Rasulullah itu Nabi akhirul zaman berarti dia membawa aliran sesat. Sifat yang diterapkan. Breznev menetapkan Rasul sebagai idola pertama di dalam dirinya.<sup>81</sup>

## 2. Mengikuti dan Mentaati Rasul

Kita harus mengikuti perintah dari Rasulullah, dan apa yang dilarangnya ditinggalkan. Karena mengikuti sunnah Rasul adalah menjadi kewajiban bagi umat untuk mengikuti jejaknya baik dalam ibadah maupun dalam akhlak.

Wawancara dengan Siti Fatimah, siswi kelas X<sup>3</sup>. Siti berargumen bahwa buktinya Siti mengikuti dan mentaati Rasulullah dengan menerapkan sikap ketaatan di dalam dirinya sebagai bukti ketaatan terhadap Rasulullah, dengan cara menyakini bahwa Rasulullah itu ada. Siti menetapkan Allah Swt sebagai idola pertama di dalam dirinya dan Rasulullah sebagai idola kedua.<sup>82</sup>

Dari argument informan di atas bahwa kita harus mengikuti dan mentaati Rasul apa yang diperintahkannya. Karena mengikuti sunnah Rasul

---

<sup>80</sup>Syawaludin, Siswa kelas X<sup>3</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 26 April 2010.

<sup>81</sup>Breznev Tito, Siswa kelas XI IPA<sup>3</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 28 April 2010.

<sup>82</sup>Siti Fatimah, Siswi kelas X<sup>3</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 26 April 2010.

merupakan rukun Iman yang ketiga, otomatis akhlak yang dimiliki Siti terhadap Rasulullah bagus.

Selanjutnya, wawancara peneliti dengan Khairul Azmi, siswa kelas X<sup>2</sup>, Buktinya bahwa Khairul mengikuti dan mentaati Rasul dengan menerapkan sifat ketaatan yang ada di dalam dirinya sebagai bukti ketaatan terhadap Rasulullah, dengan cara meniru sikap keteladanan yang dimiliki Rasulullah. Khairul menetapkan Allah Swt sebagai idola pertama di dalam dirinya dan Rasulullah sebagai idola kedua.<sup>83</sup>

### 3. Mengucapkan Shalawat dan Salam

Allah Swt memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad Saw. Menurut Al-Ghazali Khalil Aid dalam bukunya *Tafsir Surah Al-Ahzab*, yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu: shalawat dari Allah Swt untuk Nabi artinya permohonan ampun dan do'a, sedangkan dari orang-orang yang beriman berarti penghormatan dan do'a supaya Allah Swt menambah kemuliaan dan kehormatan bagi beliau.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa yang bernama Yuliana Sari siswi kelas X<sup>2</sup>, buktinya bahwa Yuliana mencintai Rasul dengan melaksanakan shalat, mengucapkan shalawat dan salam, tetapi dalam aflikasinya Yuliana jarang menghadiahkan shalawat atas Nabi dikarenakan

---

<sup>83</sup>Khairul Azmi, Siswa kelas X<sup>2</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 29 April 2010.

sikon yang melatarbelakanginya dan ketidaksempatan.<sup>84</sup> Jadi, seharusnya sebagai umat Muslim kita diharuskan mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah dengan sepenuh-penuhnya, dan menetapkan Rasul sebagai Idola pertama tidak Allah Swt.

Wawancara berikutnya dengan Titi siswi kelas IPA X<sup>2</sup>, bahwa terdapat problematika akhlak Titi terhadap Rasulullah yaitu jarang diterapkannya mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah, di dalam segala hal baik dalam beribadah maupun rutinitas lainnya.<sup>85</sup>

Begitu juga wawancara peneliti dengan Ahmad siswa kelas IPS X<sup>2</sup>. Ahmad mengatakan bahwa problematika terhadap Rasul yaitu pengaflikasiannya tentang shalawat yang masih kurang, karena sesungguhnya Allah dan para malaikat bershalawat kepada Nabi.

Dari hasil wawancara peneliti dan hasil observasi dengan informan bahwa terjadinya ketidak relevan antara hasil wawancara dengan hasil observasi. Karena pengaflikasian yang dilakukan siswa-siswi tersebut tidak sesuai yang apa yang mereka lontarkan terhadap peneliti. Salah satunya: jika kita mencintai dan memuliakan Rasul, seharusnya kita harus menghormati orang yang lebih tua dari kita, tetapi realitasnya *not sent*. Begitu juga mengikuti dan mentaati Rasul harus dengan mengikuti jejaknya baik dalam

---

<sup>84</sup>Yuliana Sari, Siswi kelas X<sup>2</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 30 April 2010.

<sup>85</sup>Titi, Siswi kelas IPA X<sup>2</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 28 April 2010.

ibadah, sifat yang baik agar melahirkan akhlakul karimah. Tetapi realitas yang diterapkan siswa-siswi tidak sesuai, dengan perkataan yang mereka katakan.<sup>86</sup>

### **C. Problematika Akhlak Pribadi Siswa**

Akhlak pribadi di dalam diri sendiri di antaranya:

#### **1. Shidiq**

Sikap shidiq adalah salah satu fadilah yang menentukan status dan kemajuan perseorangan dan masyarakat. Menegakkan prinsip kebenaran adalah salah satu sendi kemaslahatan dalam hubungan antara manusia dengan manusia dan antara satu golongan dengan golongan lainnya.

Dalam problematika akhlak pribadi, terlihat fenomena yang berbedabeda tergantung dengan kriteria siswa. Hasil wawancara penulis dengan Yulia Ahmad yang merupakan siswi kelas X<sup>2</sup>, Yulia sering melakukan hal yang bertentangan dengan hati nuraninya. Contohnya sering berbohong kepada orang lain. Yulia menyadari bahwa segala perbuatan yang dilakukan akan mendapat ganjaran sesuai dengan hasil perbuatan yang dilakukan seperti roda yang berputar secara terus-menerus. Jika Yulia tidak dapat menyelesaikan problemnya, Yulia bergantung kepada Allah Swt dan kepada orang lain.<sup>87</sup>

Dari Argumen wawancara di atas, terdapat problematika akhlak Yulia terhadap dirinya sendiri yang tidak baik yaitu melakukan hal-hal yang

---

<sup>86</sup>*Observasi*, Peneliti Tanggal 01 Mei 2010.

<sup>87</sup>Yulia Ahmad, Siswi kelas X<sup>2</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 29 April 2010.

bertentangan dengan hati nuraninya yaitu berbohong kepada orang lain. Seharusnya manusia tidak boleh membohongi kata hati apalagi kepada orang lain, itu merupakan perbuatan yang dilarang oleh agama.

Wawancara berikutnya dengan siswi yang bernama: Nurliana Rambe, kelas X<sup>2</sup>. Lia tidak pernah melakukan hal yang bertentangan dengan hati nuraninya. Lia menyadari bahwa segala perbuatan yang dilakukan akan mendapat ganjaran sesuai dengan hasil perbuatan yang dilakukan. Lia tidak bergantung terhadap orang lain, jika ia mengalami masalah. Jika ada yang melakukan kesalahan terhadap Lia. Lia tidak langsung memaafkannya tetapi menunggu dulu agar teman itu meminta maaf, kemudian ia memaafkannya.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika akhlak Lia terhadap diri sendiri tidak baik di antaranya jika ada yang melakukan kesalahan terhadap dirinya, Lia tidak langsung memaafkan kesalahan teman tersebut tetapi menunggu teman itu meminta maaf terhadapnya. Islam mengajarkan bahwa kita harus memaafkan kesalahan orang lain baik sengaja maupun tidak sengaja, karena tidak ada manusia yang sempurna dan tidak ada manusia yang luput dari dosa.

Kemudian, wawancara peneliti dengan Khoiruddin siswa kelas XI IPS<sup>3</sup>. Khoiruddin pernah melakukan hal yang bertentangan dengan hati nuraninya tetapi tergantung situasi dan kondisi. Khoiruddin menyadari bahwa

---

<sup>88</sup>Nurliana Rambe, Siswi kelas X<sup>2</sup>. *Wawancara*, di lingkungan sekolah Tanggal 27 April 2010.

segala perbuatan yang dilakukan akan mendapat ganjaran sesuai dengan hasil perbuatan yang dilakukan. Jika Khoiruddin mendapat kesulitan, ia tidak bergantung terhadap orang lain, tetapi melakukan usahanya sendiri. Khoiruddin langsung memaafkan temannya jika bersalah, sebelum teman tersebut meminta maaf kepadanya.<sup>89</sup>

Wawancara berikutnya dengan Gestrianda, kelas X<sup>3</sup>. Bahwa Gestrianda mengatakan Gestrianda pernah melakukan hal yang bertentangan dengan hati nuraninya, di saat teman melakukan kesalahan. Gestrianda mengatakan itu pasti bahwa segala perbuatan yang kita lakukan akan mendapat ganjaran sesuai dengan hasil perbuatan. Gestrianda tidak bergantung terhadap orang lain, jika ia mengalami masalah. Gestrianda langsung memaafkan temannya jika bersalah, sebelum teman tersebut meminta maaf kepadanya.<sup>90</sup>

Wawancara berikutnya dengan Hardika Andika, kelas X IPA<sup>2</sup>. Dika sering melakukan hal yang bertentangan dengan hati nuraninya. Contohnya sering berbohong kepada orang lain. Dika menyadari bahwa segala perbuatan yang dilakukan akan mendapat ganjaran yang setimpal dengan perbuatan tersebut baik itu baik maupun yang buruk. Dika memerlukan bantuan orang lain, jika ia mengalami kesulitan. Jika ada yang melakukan kesalahan terhadap Dika. Dika tidak langsung memaafkannya tetapi menunggu dulu

---

<sup>89</sup>Khoiruddin, Siswa kelas XI IPS<sup>3</sup>, *Wawancara*, di Lingkungan Sekolah Tanggal 27 April 2010.

<sup>90</sup>Gestriana, Siswi kelas X<sup>3</sup>, *Wawancara*, di Lingkungan Sekolah Tanggal 28 April 2010.

agar teman itu meminta maaf, kemudian ia memaafkannya. Agar teman tersebut menyadari perbuatannya itu salah.<sup>91</sup>

Wawancara berikutnya dengan Ade Juliani, siswi kelas X<sup>7</sup>. Ani tidak pernah melakukan hal yang bertentangan dengan hati nuraninya. Ani menyadari bahwa segala perbuatan yang dilakukan akan mendapat ganjaran sesuai dengan hasil perbuatan yang dilakukan.<sup>92</sup>

## 2. Istiqamah

Istiqamah adalah sikap yang teguh pendirian. Orang yang beristiqamah akan mendapatkan kesuksesan dalam kehidupannya di dunia, karena dia dilindungi oleh Allah Swt. Oleh sebab itu, sikap istiqamah memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena tanpa sikap istiqamah seseorang akan cepat berputus asa dan cepat lupa diri, dan mudah terombang ambing oleh berbagai macam arus.

Wawancara peneliti dengan Ana, siswi kelas X IPA<sup>2</sup>. Ana tidak bergantung terhadap orang lain, jika ia mengalami masalah. Karena Ana hanya mengandalkan kemampuan yang dimilikinya, Karena Ana yakin ada pertolongan dari Allah Swt yang selalu menjaga umat manusia siang dan malam yang tanpa henti-hentinya.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup>Hardika Andika, Siswa kelas X IPA<sup>2</sup>, *Wawancara*, di Lingkungan Sekolah Tanggal 27 April 2010.

<sup>92</sup>Ade Juliani, Siswa kelas X<sup>7</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 26 April 2010.

<sup>93</sup>Ana, Siswi kelas X IPA<sup>2</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 28 April 2010.

### 3. Pemaaf

Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain. Karena manusia itu bersifat dhaif tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan. Sekalipun orang yang bersalah telah menyadari kesalahannya dan berniat untuk meminta maaf, tetapi boleh jadi ia mengalami hambatan psikologis untuk mengajukan permintaan maaf. Apalagi bagi orang-orang yang merasa status sosialnya lebih tinggi dari pada orang yang akan dimintainya maaf itu. Misalnya seorang guru terhadap anak didiknya.

Hasil wawancara peneliti dengan Yuni siswi kelas XI IPA<sup>3</sup>. Yuni mengatakan bahwa jika ada temannya yang melakukan kesalahan Yulia langsung memaafkan temannya jika bersalah, sebelum teman tersebut meminta maaf kepadanya.<sup>94</sup>

Wawancara berikutnya dengan Lina siswi kelas XI IPA<sup>3</sup>. Lina mengatakan jika ada teman yang melakukan kesalahan Lina tidak langsung memaafkan kesalahan teman tersebut tetapi menunggu teman itu meminta maaf terhadapnya.<sup>95</sup>

#### **D. Problematika Akhlak Siswa dalam berinteraksi di Sekolah**

Akhlak siswa dalam berinteraksi di sekolah meliputi, pergaulan terhadap siswa dengan siswa lainnya, ukhuwah islamiyah terbagi dua yaitu: tutur sapa terhadap teman maupun guru dan sistem berjabat tangan.

---

<sup>94</sup>Yuni, Siswi kelas XI IPA<sup>3</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 29 April 2010.

<sup>95</sup>Lina, Siswi kelas XI IPA<sup>3</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 29 April 2010.

Dalam problematika akhlak siswa dalam berinteraksi di sekolah, terlihat fenomena yang berbeda-beda tergantung dengan kriteria siswa. Hasil wawancara penulis dengan siswi Ayu Rohani, kelas X<sup>3</sup>. Ketika bertemu dengan teman Ayu tidak mengucapkan salam, tetapi jika bertemu dengan orang yang lebih tua darinya lalu ia mengucapkan salam. Dalam menentukan teman Ayu tidak memilih bulu. Cara berkomunikasi Ayu terhadap guru dengan mendekati diri agar terjalinnya silaturahmi. Dalam berteman Ayu tidak menutupi kekurangan teman dan mengangkat kelebihan teman tersebut. Karena dalam hidup didunia ini harus bersosialisasi dengan baik, karena manusia adalah makhluk sosial.<sup>96</sup>

Bahwa problematika Ayu terhadap teman seharusnya bisa menerima kelebihan dan kekurangan teman tersebut karena manusia tidak luput dari dosa. Maka dari itu manusia merupakan makhluk yang sosial yang membutuhkan saling ketergantungan.

Wawancara berikutnya dengan Fera Lubis, siswi kelas XI IPA<sup>2</sup>. Ketika bertemu dengan guru Fera mengucapkan salam, tetapi jika bertemu dengan teman tidak mengucapkan salam. Dalam menentukan teman Fera tidak memilih bulu. Karena setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Cara berkomunikasi Fera terhadap guru dan teman menggunakan tata bahasa dan

---

<sup>96</sup>Ayu Rohani, Siswi kelas X<sup>3</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 28 April 2010.

intonasi yang benar. Dalam berteman Fera menutupi kelemahan teman, karena setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.<sup>97</sup>

Wawancara berikutnya dengan siswi kelas XI IPS<sup>3</sup>, yang bernama Kartika Haz. Ketika bertemu dengan guru Tika jarang mengucapkan salam, tetapi jika bertemu dengan teman tidak mengucapkan salam. Dalam menentukan teman Tika tidak memilih bulu. Karena setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Cara berkomunikasi Tika terhadap guru dan teman menggunakan bahasa yang lemah lembut. Dalam berteman Tika menutupi kelemahan teman, karena setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.<sup>98</sup>

Wawancara berikutnya dengan Rini Mulia, kelas XI IPA<sup>3</sup>. Ketika bertemu dengan guru Muli tidak mengucapkan salam, begitu juga bertemu dengan teman sejawat. Dalam menentukan teman Muli tidak memilih bulu. Karena setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Cara berkomunikasi Muli terhadap guru dan teman menggunakan bahasa yang lemah lembut dan ramah-tamah. Dalam berteman Muli menutupi kekurangan teman dan mengangkat kelebihan teman tersebut. Karena dalam hidup di dunia ini harus bersosialisasi dengan baik, karena manusia adalah makhluk sosial.<sup>99</sup>

Dari data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa akhlak siswa terhadap masyarakat khususnya dalam berinteraksi di lingkungan sekolah belum memadai, seharusnya memperlihatkan perilaku dan perbuatan dalam berkepribadian yang

---

<sup>97</sup>Fera Lubis, Siswi kelas XI IPA<sup>2</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 29 April 2010.

<sup>98</sup>Rini Mulia, Siswi kelas XI IPA<sup>3</sup>, *Wawancara*, di lokal Tanggal 29 April 2010.

<sup>99</sup>Muliani, Siswi kelas XI IPA<sup>3</sup>, *Wawancara*, di Lingkungan Sekolah Tanggal 30 April 2010.

baik agar terjalinnya interaksi yang harmonis. Mengucapkan salam itu harus kita lakukan, karena inti dari mengucapkan salam adalah doa keselamatan dan hukum menjawab salam itu wajib.

Menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Ahmad Dahruddin mengatakan bahwa:

Akhlak siswa di SMAN 1 Kota Pinang terhadap bapak, jika bertemu baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah mengucapkan salam dan sopan santun. Kriteria masing-masing siswa itu berbeda-beda ada yang akhlaknya baik dan ada yang buruk. Karena di dalam diri manusia telah ditanamkan sifat yang baik tergantung kita mengaflikasikannya. Karena seorang siswa itu harus patuh dan taat terhadap seorang guru, karena guru sebagai pengganti orang tua yang berada di rumah. Aspek yang menyebabkan akhlak siswa-siswi di antaranya dari diri sendiri maupun dari luar salah satunya faktor lingkungan di dalam siswa-siswi beradaptasi terkadang terikut-ikut dengan teman yang akhlaknya buruk dan ada juga yang akhlaknya baik. Jika anak tersebut tamatan dari pesantern maupun atas bimbingan dari orang tuanya.<sup>100</sup>

Tetapi jika dilihat dari argument Bapak Kepala sekolah dengan hasil observasi peneliti tidak selaras karena berbeda dengan opini Bapak Kepala sekolah dengan realitanya. Akhlak siswa tidak seimbang, jika ditinjau dari sudut realitasnya. Siswa menutup-nutupi akhalak yang tidak baik terhadap orang yang dihargai siswa tersebut, tetapi jika siswa tidak senang dengan orang tersebut otomatis siswa tersebut menunjukkan spontanitas akhlak yang tidak baik. Siswa-siswi menghormati guru idola tidak keseluruhan guru yang ada di SMAN 1 Kota Pinang tersebut.

---

<sup>100</sup>Ahmad Dahruddin Siregar, Kepala SMAN 1 Kota Pinang, *Wawancara*, di Ruang Kepsek Tanggal 28 April 2010.

Hasil wawancara penulis dengan guru-guru mengenai masalah problematika akhlak siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan di antaranya:

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Murliati Harahaf, guru bidang Studi Geografi. Problematika akhlak siswa di SMAN 1 Kota Pinang terdapat problem dengan guru dan siswa. Tergantung individual masing-masing, tetapi jika akhlak siswa-siswi SMAN 1 terhadap ibu baik-baik. Kendala yang hadapi Ibu Harahap dalam mengaitkan materi pembelajaran geografi dengan agama terutama tentang akhlak siswa. Ada tiga point pengkaitan ilmu umum dengan ilmu agama yang diterapkan ibu Murti yaitu: Setiap guru harus memberikan ilmu terhadap siswa, agar siswa mendapat tambahan ilmu, karena ilmu itu mahal di dapat. Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang, karena itu tuntutan ilmu menjadi setiap kesaatan. Setelah ibu memberikan ilmu, ibu memberikan arahan serta bimbingan terhadap anak didik agar terjalinnya interaksi yang baik. Terkadang dalam ibu mengajar ada siswa yang mengalami konflik pada dirinya, problem di rumah tetapi dalam proses pembelajaran yang ibu jalankan mereka aktif mempelajarinya.<sup>101</sup>

Wawancara berikutnya dengan Ibu Nurhazimah Pane, S.Pd.I, guru bidang Studi Fisika di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

---

<sup>101</sup>Murliati Harahap, Guru bidang Studi Geografi, *Wawancara*, di ruang guru Tanggal 27 April 2010.

Akhlaq siswa di SMAN 1 Kota Pinang terhadap ibu sopan santun, baik dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah maupun dalam kelas. Di dalam proses pembelajaran yang ibu ajari terkadang ada salah satu siswa yang mengalami problem, lalu ibu memberikan arahan kepadanya dengan bujukan yang lemah lembut.<sup>102</sup>

Wawancara berikutnya dengan Bapak Syafrizal, S.Ag, guru bidang Studi Agama di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten labuhan Batu Selatan. Akhlak siswa terhadap Bapak Syafrizal bagus, baik itu dalam proses pembelajaran maupun dalam siswa berinteraksi di lingkungan sekolah. Materi pembelajaran yang diterapkan bapak Syafrizal mengenai akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, dan akhlak terhadap masyarakat. Ketiga akhlak ini harus dijalankan dengan baik.<sup>103</sup>

Wawancara berikutnya dengan Bapak Jamaluddin, guru komputer di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten labuhan Batu Selatan. Akhlak siswa di SMAN I Kota Pinang, banyak di antaranya, terhadap guru, teman dan masyarakat. Dalam bersosialisasi antara bapak dan siswa baik, tetapi tergantung juga kadang penilain kepribadian siswa tersebut. Kita harus bisa mendekati siswa sebagai teman sejawat, agar ada timbul rasa ketergantungan yang satu dengan yang

---

<sup>102</sup>Nurhazimah Pane, Guru bidang Studi Fisika, *Wawancara*, di ruang guru Tanggal 28 April 2010.

<sup>103</sup>Syafrijal, Guru bidang Studi Agama Islam, *Wawancara*, di ruang guru Tanggal 28 April 2010.

lainnya.<sup>104</sup> Wawancara berikutnya dengan Ibu Kholida, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Dalam bersosialisasi terhadap siswa ibu Kholida memberikan contoh yang baik terhadap siswa. Akhlak siswa tergantung individunya. jika siswa memiliki akhlak yang baik maka baiklah kepribadiannya, tetapi jika akhlak yang buruk begitu juga dengan kepribadiannya.<sup>105</sup> Akhlak siswa yang baik semakin baik dan yang buruk semakin buruk. Kita sebagai guru hanya bisa memberikan arahan terhadap anak didik, agar anak didik memiliki akhlakul karimah. Tidak terkait dengan kecanggihan zaman ini yang akan menghilangkan akhlak yang baik terhadap siswa. Wawancara berikutnya dengan Bapak Zulfikar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Akhlak siswa yang terdapat di SMAN 1 Kota Pinang di antaranya; terhadap guru, dan teman sejawat siswa. Karena dalam suasana pengajaran yang berlangsung pak Zulfikar memberikan pengajaran ilmu yang dimilikinya dengan penuh keikhlasan hati karena mengharapkan keridhaan Alla Swt.<sup>106</sup>

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Staf Administrasi Informan mengatakan bahwa akhlak siswa tidak relativ, karena tergantung individu masing-masing. Terlihat dari cara berpakaian siswa yang tidak memasukan baju, cara berinteraksi sesama siswa di area sekolah. Akhlak mereka terhadap ibu

---

<sup>104</sup>Jamaluuddin, Guru bidang Studi Agama Islam, *Wawancara*, di ruang guru Tanggal 28 April 2010.

<sup>105</sup>Kholidah, Guru bidang Studi Agama Islam, *Wawancara*, di ruang guru Tanggal 26 April 2010.

<sup>106</sup>Zulfikar, Guru bidang Studi Agama Islam, *Wawancara*, di ruang guru Tanggal 26 April 2010.

berbeda-beda tergantung kriteria pribadinya ada yang baik dan ada juga yang buruk.<sup>107</sup>

Menurut hasil observasi penulis tentang penerapan akhlak siswa dalam berinteraksi di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan di antaranya:

Problematika akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak siswa pribadi, akhlak siswa terhadap lingkungan.

Akhlak siswa terhadap Allah Swt, jika telah tiba waktu shalat sebahagian mereka yang melaksanakan tepat waktu, tetapi sebahagian dari siswa lainnya tidak tepat waktu. Mushalah yang letaknya bersampingan dengan laboraturium dan ruangan komputer. Mushalah aktif dipergunakan, tetapi sedikit yang melaksanakan shalat dimushalah tersebut. Jika adzan berkumandang sedikit siswa yang segera melaksanakan shalat. Terkadang guru tidak memperbolehkan siswa untuk bolos les pelajaran, dikarenakan siswa tidak melaksanakan shalat melainkan bermain. Karena realitasnya siswa mengkambing hitamkan shalat dengan bermain. Tetapi seharusnya guru memberikan kebijakan kepada siswa dengan memberikan waktu melaksanakan shalat  $\pm$  15 menit. Shalat pada awal waktu mendapat berkah dari Allah Swt, pertengahan mendapat ampunan dari Allah Swt, dan akhiran mendapat ridha dari Allah Swt. oleh karena itu, shalat wajib dilaksanakan.

---

<sup>107</sup>Mimi, Staf Administrasi Sekolah, *Wawancara*, di ruang kerja Tanggal 30 April 2010.

Cara berpakaian siswi tidak sesuai dengan pakaian muslimah, dikarenakan walaupun memakai jilbab tampak rambut di wajah siswa maupun dibelakang tampak seperti ekor kuda. Mayoritasnya siswa memakai jilbab hanya eksen saja. Memakai baju jangkis, tidak baju yang sesuai dengan kriteria muslim yaitu tidak ketat dan tidak tembus pandang. Sedangkan bagi kaum pria tidak memasukan baju dengan rapi.

Jika ada les kosong para siswa berkeliaran ke kantin dan mencari tempat yang aman. Sementara para guru telah menanamkan dalam diri setiap siswa bahwasanya ilmu itu wajib dipelajari, dan seharusnya siswa patuh dan hormat mentaati perintah guru.

Ukhuwah Islamiyah terhadap siswa harus erat dan kuat, di antaranya jika bertemu mengucapkan salam dan berjabat tangan. Karena setiap Muslim harus dapat menjahui segala sikap dan perbuatan yang merusak dan merenggangkan ukhwah islamiyah.

Dari penjelasan di atas, bahwa kita sebagai umat muslim harus menjahui perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt dan mempereratkan tali ukhuwah sesama muslim agar menjadi *Insanul Kamil*.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis.

Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan. Dalam hal ini bisa saja informan yang ditunjuk tidak menjawab pertanyaan dengan jujur sehingga data yang diperoleh kurang objektif. Walaupun demikian hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan dapat menjawab adanya ketidakjujuran informan dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang disebarkan peneliti.

Dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi baik dari segi material maupun non material, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## **BAB V PENUTUP**

Setelah meneliti langsung ke lokasi penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

### **A. Kesimpulan**

1. Problematika akhlak siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan tergolong rendah, dapat dilihat dalam beberapa hasil yaitu: akhlak siswa terhadap Allah Swt, yang meliputi: cara beribadah siswa yang rendah dikarenakan dari segi faktor usia dan pola pemikiran yang belum stabil untuk dapat bertaqwa kepada Allah Swt, pengaflikasian tawaqal tidak sepenuhnya diserahkan kepada Allah Swt dan begitu juga dengan keyakinan dalam diri siswa bahwa segala perbuatan yang dilakukan pasti akan mendapat ganjaran dari Allah Swt. Akhlak siswa terhadap Rasulullah Saw ditinjau dari segi aflikasinya ada yang taat dan ada juga yang belum seutuhnya mencintai dan memuliakan Rasulullah maupun mengikuti sunnahnya. Terlihat juga dari problematika akhlak siswa terhadap diri sendiri, Bahwa sifat sihdqi belum diterapkan dengan sempurna oleh diri siswa, teguh pendirian dan juga belum ikhlas memaafkan kesalahan orang lain. Jika akhlak siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah yaitu Ukhuwah Islamiyah dalam bersosialisasi antara sesama teman maupun guru belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Maksudnya ada perbedaan antara siswa dan guru contohnya siswa memberi penghormatan kepada guru yang diidolakannya.

2. Proses terjadinya problematika akhlak siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan Rasulullah dan siswa dengan Allah Swt.

## **B. Saran-saran**

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak sekolah SMAN 1 Kota Pinang harus diperhatikan dan ditinjau lanjuti bagaimana yang terjadi tentang akhlak siswa di dalam siswa bersosialisasi. Agar siswa tersebut dapat mengeksplotasikan akhlaknya menjadi akhlakul karimah.
2. Disarankan kepada Staf-staf guru yang mengajar di SMAN 1 Kota pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan harus diperhatikan akhlak siswa dan mengkaitkan mata pelajaran dengan pendidikan akhlak. Dikhususkan bagi guru Agama Islam harus lebih diperhatikan bagaimana pengaflikasian siswa dalam berakhlak. Karena tahapan siswa-siswi di SMAN 1 Kota Pinang termasuk tahapan remaja awal yang memerlukan perhatian, bimbingan dan arahan agar menjadikan manusia yang paripurna.
3. Disarankan kepada siswa-siswi SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan agar senantiasa meningkatkan akhlak yang ada pada diri siswa, agar menjadi Insanul Kamil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Anis, Ibrahim, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, Mesir: Darul Ma'rif, 1972.
- Azizy, Al-Qodri A, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2001.
- al-Bayan, Hendra S (ed.), *Shahih Bukhari dan Muslim*, Bandung: Tim Redaksi Jabal, 2008.
- al-Bukharriy al ja'fiy, Muhammad ibn Ismail ibn Abd Allah, *Sahih al-Bukhariy*, Beirut: Dar Ibn Kasir, 1987, jilid 1.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1971.
- Djatnika, Rahmat, *Sistem Etika Islami*, Jakarta: Citra Serumpun Padi, 1996.
- al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati dan Membentuk Akhlak Mulia*, Bandung: Kharisma, 1994.
- al-Ghazali, Imam, *Ihya 'Ulum Ad-Din*, Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, t.t.
- Hurlock, B. Elizabeth , *Devlopmental Psychology A Life-Span Approach*, Diterjemahkan: *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, Edisi ke Lima, 1991.
- Ilyas, Suhairi, *Etika Remaja Islam*, Bukittinggi: Yayasan al-Anshar, 1990.
- Ishaq al-Asbahaniy, ibn Abu Nu'aim Ahmad Ibn 'Abd Allah, *al-Musnad al-Mustakhray 'ala Sahih al-Imam Muslim*, (Beirut; Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

- Ja'far Abu Abdullah al-Kosha'I Bin Muhammad bin Salamah, *Musnad Shihab*; Jilid I, Beirut: Muassisah al-Risalah, 1986.
- Kebudayaan dan Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka 1994.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Gliza, 2003.
- Muthahari, Murtadha, *Islam dan Tantangan Zaman*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Mustofa, A, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Al-Munjid Fi al-Lughah wa al-I'lam*, Beirut: Dar asy- Syuruq, 1986.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Taswuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- N, Syamsu Yusuf L, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Salim, Abdullah, *Akhlaq Islam Membina Masyarakat dan Rumah Tangga*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002.
- Shaliba, Jamil, *al-Mu'jam al-Falsafi, Juz 1*, Mesir: Dar al-Kitab al- Mishri, 1978., Lihat pula Luis Ma'luf, *Kamus al-Munjid*, Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah, t.t.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan AL-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Siahaan, Hendry N, *Peran Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung: Angkasa, 1986.
- Thabbarah, Afif 'Abd al-Fattah, *Ruh ad-Din al-Islami*, Beirut: Dar al-'Ilmi li al-Malayin, 1978.
- Thoha, Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet II 2004.
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1996.

Yunus, Mahmud, Kamus Arab Indonesia, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989.

Zaidan, Abdul Karim, Ushul ad-Da'wah, Baghdad: Jam'iyya

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di STAIN Padangsidempuan akan melaksanakan penelitian yang berjudul “ problematika akhlak siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Kami memberikan daftar berupa pertanyaan kepada Bapak / Ibu / Siswa-siswi. Semoga Bapak / Ibu / Siswa-siswi member jawaban dengan jujur. Kami ucapkan terima kasih atas partisipasi Bapak / Ibu /Siswa-siswi demi pelaksanaan penelitian ini.

#### **A. Wawancara kepada kepala sekolah**

1. Bagaimana menurut Bapak akhlak siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi akhlak siswa di SMAN 1 Kota Pinang?
3. Apa yang menyebabkan terjadinya akhlak terhadap siswa di SMAN 1 Kota Pinang?

## **B. Wawancara kepada guru**

1. Apa saja problematika siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Apa saja Kendal yang Bapak atau Ibu hadapi dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
3. Apa usaha-usaha yang Bapak atau Ibu lakukan dalam mengatasi problematika siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

## **C. Wawancara Terhadap Siswa**

1. Bagaimana cara anda beribadah kepada Allah Swt?
2. Apakah anda melaksanakan sholat pada waktunya?
3. Apabila anda mengalami sesuatu yang mengecewakan apakah anda langsung berputus asa atau berserah diri kepada Allah Swt?
4. Apakah menurut anda kemampuan yang anda miliki itu berdasarkan atas usaha sendiri /berasal dari Allah Swt?
5. Apabila anda melihat teman anda yang melakukan kesalahan, apa yang anda lakukan?
6. Apa buktinya bahwa anda yang mencintai Rasul?
7. Bagaimana tanggapan anda apabila ada yang mengaku bahwa dirinya Nabi, sedangkan anda mengetahui bahwa rasullah itu Nabi akhirul zaman atau penutup sekalian nabi?

8. Sifat apa saja yang anda terapkan dalam diri anda sebagai bukti ketaatan anda terhadap rasulullah?
9. Apakah anda menetapkan rasul sebagai idola pertama?
10. Apakah anda pernah melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hati nurani anda?
11. Apakah anda pernah menyadari bahwa segala perbuatan yang dilakukan akan mendapat ganjaran dari Allah Swt?
12. Dalam mencapai sesuatu apakah anda bergantung kepada orang lain?
13. Jika orang lain melakukan kesalahan terhadap anda, apakah anda langsung memaafkannya atau menunggu teman anda meminta ma'af?
14. Apakah anda mengucapkan salam ketika bertamu dengan kawan anda?
15. Dalam pergaulan apakah anda memilih bulu dalam menentukan kawan?
16. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan guru maupun teman anda?
17. Apakah anda menggunakan sistem berjabat tangan sebagai bukti keakraban dan bergaul dengan teman anda?
18. Dalam berteman apakah satu sama lain anda dan teman anda melengkapi kelebihan dan kelemahan masing-masing?

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Hal yang dapat diobservasi meliputi:

1. Akhlak siswa dalam berinteraksi di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Problematika yang terjadi pada siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**JURUSAN TARBIYAH**

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Telp. (0634) 22080, Fax (0634) 22733 Padangsidimpuan

Nimor : Sti. 14/ B.2/PP.00.9/1018/2009

Lamp : -

Hal : ***Mohon Bantuan Informasi***  
***Penyelesaian Skripsi***

Kepada Yth,

Kepala SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Di

Tempat

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : NOVRIDA SARI RAMBE

NIM : 06. 311 030

Jurusan/ Prog. Studi : Tarbiyah/ PAI-3

Alamat : Komplek STAIN Padangsidimpuan

Adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul “ Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAS Darul Falah Langga Payung ( Studi Perbandingan Alumni SMP dengan Tsanawiyah”).

Sehubungan dengan itu, di mohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

An. Ketua

Kabag Administrasi

**Drs. Mhd Syukri Hasibuan**  
**NIP.19550302b198303 1 002**

**PEMERINTAHAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENEGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 KOTA PINANG**  
Bedagai No 25 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Kodepos 21464 Tlp.  
(0624) 95146.

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 800/322/peg/TU/SMA/2010

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Pinang Pemerintahan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatra Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Novrida Sari Rambe  
NIM : 06. 311 030  
Jurusan : Tarbiyah /PAI-3  
Program Study: Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas adalah benar Mahasiswi STAIN Padangsidimpuan telah mengadakan penelitian pada SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan dengan judul: “Problematika Akhlak Siswa di SMAN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”.

Demikian surat ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Kota Pinang, 01 Mei 2010  
Kepala Sekolah

**AHMAD DAHRUDDIN SIR**  
P e m b I n a Tk I  
NIP. 19590626 198603 1 005

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novrida Sari Rambe  
Nim : 06. 311 030  
Jurusan/. Program Studi : Tarbiyah /PAI-3  
Judul Skripsi : Problematika Akhlak Siswa di SMAN 1 Kota Pinang  
Kabupaten Labuhan Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Juli 2010

Saya yang menyatakan

**NOVRIDA SARI RAMBE**  
**NIM. 06. 311 030**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### 1. Identitas Pribadi

- a. Nama : Novrida Sari Rambe
- b. Nim : 06. 311 030
- c. Tempat/Tgl Lahir : Binjai, 19 November 1986
- d. Alamat : Pinangawan, Kecamatan: Torgamba, Kabupaten Labuhan  
Batu selatan

### Jenjang Pendidikan yang telah ditempuh adalah:

- a. Pada Tahun 1999 Tamat Sekolah Dasar Negeri nomor 023906 Binjai Utara,  
Kota: Binjai
- b. Pada Tahun 2002 Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama negeri (SLTPN 6)  
Kota: Binjai
- c. Pada Tahun 2005 Tamat Sekolah Menengah Atas (SMAN 1) Kota Pinang  
Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- d. Pada Tahun 2006 melanjutkan pendidikan pada program Studi Pendidikan  
Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Padangsidimpuan

### 3. Nama Orang Tua adalah:

- a. Ayah : Dahlan Rambe    b. Ibu : Syamsuri Siregar
- c. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
- d. Alamat : Pinang Awan, Kecamatan: Torgamba, Kabupaten Labuhan  
Batu selatan

